



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYARAH BINA WAL ASAS  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA  
ARAB PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH  
PURBA BARU**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

**OLEH:  
ROMI ANGGARA  
NIM. 2250100016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGSITER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASASN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASASN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYARAH BINA WAL ASAS  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA  
ARAB PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH  
PURBA BARU**

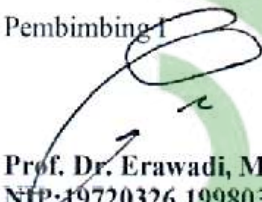
**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

**OLEH:**  
**ROMI ANGGARA**  
Nim. 2250100016



Pembimbing I

  
Prof. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP: 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

  
Dr. Handan Hasibuan, M.Pd  
NIP: 197012312003121016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PASCASARJANA PROGRAM MAGSITER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Tesis Berjudul**

**Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas untuk Meningkatkan  
Minat Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

**Oleh:**

**ROMI ANGGARA**

**NIM. 2250100016**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Erawadi, M.Ag**  
**NIP. 197203261998031002**

**Padangsidempuan, 2025**

**Pembimbing II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 197012312003121016**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD PADANGSIDEMPURAN  
PADANGSIDEMPURAN**



### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Romi Anggara  
NIM : 2250100016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas  
Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab  
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Saya menyatakan bahwa saya menyusun tesis ini secara mandiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing, serta tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa, pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, dan apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa.. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024  
Yang membuat Pernyataan



Romi Anggara  
NIM 2250100016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Romi Anggara  
NIM : 2250100016  
Program Studi : Pendidikan  
Agama Islam Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Padangsidempuan, Desember 2024  
Yang membuat Pernyataan



Romi Anggara  
NIM 2250100016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romi Anggara  
NIM : 2250100016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas  
untuk Meningkatkan Minat Bahasa Arab Pondok  
Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024  
Yang membuat pernyataan



*R. Anggara*

Romi Anggara  
NIM. 2250100016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T.Rizal Nurdin KM.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website : [www.uinsyahda.ac.id](http://www.uinsyahda.ac.id)

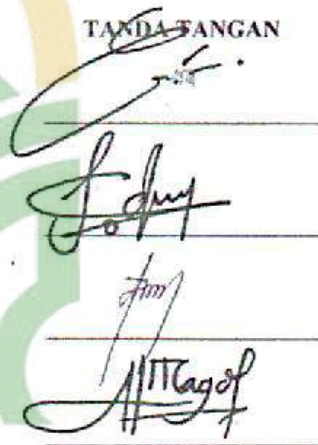
**DEWAN PENGUJI  
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Romi Anggara  
NIM : 2250100016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas Untuk  
Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren  
Musthafawiyah Purba Baru

**NO NAMA**

**TANDA TANGAN**

1. Dr. Erawadi, M. Ag  
Penguji Utama/Ketua
2. Dr. Icol Dianto, M.Kom.1  
Sekretaris Penguji ( Penguji Umum)
3. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
Anggota (Penguji Kurikulum PAI)
4. Dr. Magdalena, M. Ag  
Anggota (Penguji Isi dan Bahasa)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqasyah

Di : Padang Sidempuan  
Tanggal : 03 Februari 2025  
Pukul : 09 : 00 Wib s/d selesai  
Hasil/Nilai : 79,5 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
[www.pascastainps.pusku.com](http://www.pascastainps.pusku.com) email: [pascasarjana\\_stainps@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainps@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 1206 /Un.28/AL/PP.00.9./06/2025

Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYARAH BINA WAL  
ASAS UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR BAHAS  
ARAB PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH  
PURBA BARU  
Nama : Romi Anggara  
NIM : 2250100016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 23 Juni 2025  
Direktur Pascasarjana  
UIN SYAHADA Padangsidempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
PADA



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19630704 200003 1 003



## ABSTRAK

**Nama : Romi Anggara**  
**NIM : 2250100016**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pentingnya pembelajaran Bahasa Arab di pesantren merupakan konteks yang tak terelakkan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Rendahnya minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait, termasuk persepsi terhadap relevansi, metode **pengajaran yang kurang menarik**, persepsi tentang tingkat kesulitan, dan **pengaruh lingkungan sosial**. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini secara komprehensif agar minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri dapat ditingkatkan. Mengatasi masalah tersebut, maka dikembangkan Bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* merupakan salah satu materi yang **secara khusus digunakan untuk memahami dan mendalami kaidah-kaidah Bahasa Arab secara lebih mendalam**. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di pesantren. Adapun metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah model *Rasearch and Development* (R&D) Borg & Gall. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan subjek uji coba produk dikelas VIII yang berjumlah 50 santri Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan Dokumentasi serta menggunakan teknik analisis validitas, praktikalitas dan efektifitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan validasi oleh validator ahli materi dan bahasa sebagai berikut: (1) Kualitas bahan ajar yang dikembangkan ahli media 98% dan ahli materi 85%. Dan ahli Bahasa 96%, (2) Hasil respon santri melalui pretest dan posttest, mendapatkan hasil persentase 88%. Dalam hal itu dinyatakan layak dan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran sharaf. (3) Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *syarah bina wal asas* bermanfaat bagi santri serta telah layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sharaf. Sehingga bahan ajar *syarah bina wal asas* dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, *Syarah Bina Wal Asas*, Bahasa Arab

## **ABSTRACT**

**Name** : Romi Anggara  
**Reg. Number** : 2250100016  
**Department** : Islamic Religious Education  
**Title** : *"Development of the Syarah Bina Wal Asas Teaching Materials to Increase Interest in Learning Arabic at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School."*

This study is driven by the relevance of Arabic language education in Islamic boarding schools, which is an inevitable context in facing the challenges of the modern era. The low interest in learning Arabic among students is the result of various interrelated factors, including perceptions of relevance, unengaging teaching methods, perceptions of difficulty, and the influence of the social environment. As a result, in order to boost students' enthusiasm in learning Arabic, these elements must be identified and addressed extensively. To solve this issue, the Syarah Bina Wal Asas teaching material was created as a specialised resource for deeply understanding and exploring the norms of Arabic language in the context of Arabic language education at Islamic boarding schools. The research method used in this study is the Borg & Gall Research and Development (R&D) model. This research was conducted at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic boarding school with a sample of 50 eighth-grade students as the product trial subjects. The data collection instruments used were observation, interviews, questionnaires, and documentation, along with validity, practicality, and effectiveness analysis techniques.

The study's findings indicate that the generated instructional materials were deemed very practical based on validation by professional validators in the following areas: (1) The quality of the teaching materials as assessed by media experts was 98%, by content experts 85%, and by language experts 96%. (2) The results of student responses through pretests and post-tests indicated a percentage increase of 88%. This indicates that the material is feasible and very effective for use in sharaf (morphology) learning. (3) It can be concluded that the Syarah Bina Wal Asas teaching material is beneficial for students and is suitable for use as teaching material in sharaf education. Therefore, Syarah Bina Wal Asas can serve as an alternative teaching resource in the learning process.

**Keywords:** *Teaching Material, Syarah Bina Wal Asas, Arabic Language*

## الملخص

الاسم : رومي اغكرا  
رقم التسجيل : ٢٢٥٠١٠٠٠١٦  
برنامج الدراسة : تعليم الدين الإسلامي  
العنوان : تطوير المواد التعليمية لشرح "بناء الأساس" لتعزيز الرغبة في تعلم اللغة العربية في معهد مصطفىوية بوربا بارو

خلفية هذا البحث هي أهمية تعليم اللغة العربية في المدارس الدينية، وهو سياق لا مفر منه في مواجهة تحديات العصر الحديث. إن انخفاض اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية هو نتيجة لعوامل مختلفة مترابطة، بما في ذلك التصورات حول مدى ارتباطها، وطرق التدريس التي تفتقر إلى الجاذبية، والتصورات حول مستوى الصعوبة، وتأثير البيئة الاجتماعية. لذلك، من المهم تحديد هذه العوامل ومعالجتها بشكل شامل من أجل زيادة الرغبة في تعلم اللغة العربية بين الطلاب. لمواجهة هذه المشكلة، تم تطوير مواد تعليمية لشرح "بناء الأساس"، وهو أحد المواد المستخدمة بشكل خاص لفهم القواعد العربية بشكل أعمق في تعلم اللغة العربية في المدارس الدينية. أما منهجية البحث المستخدمة في هذا البحث فهي نموذج البحث والتطوير (R&D) لبورغ وجال. تم إجراء هذا البحث في معهد مصطفىوية بوربا بارو، مع ٥٠ طالباً من الصف الثامن كعينة لتجريب المنتج. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلات، الاستبيانات، والوثائق، بالإضافة إلى استخدام تقنية تحليل الصلاحية، والعملية، والفعالية.

أظهرت نتائج البحث أن المواد التعليمية التي تم تطويرها قد تم تقييمها بأنها مناسبة جداً بناءً على التحقق من صحتها من قبل الخبراء في المادة واللغة كما يلي: (١) جودة المواد التعليمية التي طوّرها خبير الوسائط بلغت ٩٨%، وخبير المادة ٨٥%، وخبير اللغة ٩٦%. (٢) نتائج استجابة الطلاب من خلال الاختبار القبلي والبعدي أظهرت نسبة ٨٨%. بناءً على ذلك، تم تصنيفها كملائمة وممتازة للاستخدام في تعليم الصرف. (٣) يمكن الاستنتاج أن المواد التعليمية "شرح بناء الأساس" مفيدة للطلاب وتستحق الاستخدام كمادة تعليمية في تدريس الصرف. وبالتالي، يمكن اعتماد المواد التعليمية "شرح بناء الأساس" كمادة تعليمية بديلة في عملية التعليم.

الكلمات المفتاحية: المواد التعليمية، شرح بناء الأساس، اللغة العربية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru” dengan baik, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin

Selama penulisan tesis ini penulis tentunya mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam pembuatan produk media pembelajaran maupun dalam analisis data. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing Tesis I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan pembimbing tesis II Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rektor UIN



Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada orang tua, saudara beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan, Oktober 2024  
Peneliti

Romi Anggara  
NIM 2250100016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	9
H. Penegasan Istilah .....	9
I. Sitematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teoritis .....	11
1. Bahan Ajar.....	11
a. Pengertian Bahan Ajar.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar .....	11
c. Jenis – Jenis Bahan Ajar.....	12
d. Prinsip-prinsip Bahan Ajar.....	13
2. Minat Belajar .....	15
a. Pengertian Minat Belajar .....	15
b. Macam – Macam Minat Belajar .....	17
c. Ciri – Ciri Minat Belajar.....	18
d. Indikator Minat Belajar.....	22
e. Sebab Timbulnya Minat Belajar.....	23
f. Cara Menemukan Minat Belajar.....	26
g. Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Anak.....	28
3. Bahasa Arab .....	29
a. Pengertian Bahasa Arab.....	29

b. Ruang Lingkup Bahasa Arab .....	30
c. Syarah Bina Wal Asas .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	37
C. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Instrument Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Hasil Analisis Kebutuhan.....	72
C. Kelebihan dan Kekurangan Produk.....	98
D. Keterbatasan Peneliti .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Kisi-kisi Instrument Test .....	46
Tabel III.2	Presentase Rata-Rata Skor Item .....	49
Tabel IV.1	komentar dan saran para validator .....	68
Tabel IV.2	Hasil wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru .....	73
Tabel IV.3	Hasil uji Pakar Bahan Ajar Sebelum di Revisi .....	75
Tabel IV.4	Hasil uji Pakar Bahan Ajar Sesudah di Revisi .....	76
Tabel IV.5	Hasil uji Pakar Materi Sebelum di Revisi .....	78
Tabel IV.6	Hasil uji Pakar Materi Sesudah di Revisi .....	79
Tabel IV.7	Hasil uji ahli Bahasa Sebelum di Revisi .....	80
Tabel IV.8	Hasil uji Pakar Bahasa Sesudah di Revisi .....	82
Tabel IV.9	Hasil <i>Pretest</i> .....	84
Tabel IV.10	Hasil Posttest Santri .....	88
Tabel IV.11	Hasil Penilaian Pretest dalam pembelajaran sharaf .....	90
Tabel IV.12	Hasil Posttest dalam Pembelajaran sharaf .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	Feedback dari Santri dan Guru.....	64
Gambar IV. 2	Cover dan isi <i>Syarah bina wal asas</i> .....	66
Gambar IV.3	Uji Produk Tahap II .....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pentingnya pembelajaran Bahasa Arab di pesantren merupakan konteks yang tak terelakkan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Sejak dahulu, Bahasa Arab telah menjadi bahasa agama Islam dan juga bahasa Al-Quran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa Arab menjadi esensial bagi para santri dalam memahami ajaran agama Islam secara lebih baik dan mendalam. Di samping itu, Bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam mempelajari literatur keislaman, seperti hadis, fiqh, dan sejarah Islam, yang menjadi pondasi bagi pemahaman yang utuh terhadap agama dan budaya Islam<sup>1</sup>.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Arab juga berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa liturgis dalam ibadah, tetapi juga bahasa komunikasi umat Islam di seluruh dunia<sup>2</sup>. Bahasa Arab bagi para santri dapat berkomunikasi dengan lebih luas dalam lingkungan umat Islam global, memperluas jaringan sosial dan kesempatan untuk berkontribusi dalam forum-forum internasional yang berkaitan dengan Islam dan kebudayaan Arab.

---

<sup>1</sup> Agustini Agustini, "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia," *RIGHT J. Agama dan Hak Azazi Mns.* 10 (2021) 165.

<sup>2</sup> Akhiril Pane, "URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane," *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2.1 (2018), hal. 77–88.

Bahasa Arab juga memberikan akses yang lebih besar terhadap sumber-sumber pengetahuan dan literatur Islam yang berbahasa Arab, yang jumlahnya sangat melimpah<sup>3</sup>. Para santri dapat mengakses langsung sumber-sumber primer dalam studi agama Islam dan budaya Arab, tanpa harus bergantung pada terjemahan yang mungkin memiliki keterbatasan atau penafsiran yang kurang tepat.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Arab di pesantren tidak hanya penting sebagai upaya menjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga sebagai kunci untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam dan memperluas wawasan kebudayaan umat Islam secara global.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di pesantren tidak hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga merupakan investasi penting bagi masa depan para santri dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman akan relevansi dan manfaat belajar Bahasa Arab di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin modern.<sup>5</sup> Santri mungkin merasa

---

<sup>3</sup> Muhammad Ajiji Lubis, Hakmi Wahyudi, dan Diah Ira Utami, "The History of Arabic Language Teaching Development," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 7.1 (2024), hal. 70–83, doi:10.26555/insyirah.v7i1.10146.

<sup>4</sup> Moh Aziz Arifin dan Sukandar Sukandar, "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan," *Al'Adalah*, 24.1 (2021), hal. 11–17, doi:10.35719/aladalah.v24i1.44.

<sup>5</sup> Ahmad Syifa Al Qolbi, Lubna Farah Khan, dan Ihsan Zikri Ulfiandi, "Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3.1 (2024), hal. 25–31, doi:10.69966/mjemias.v3i1.51.

bahwa Bahasa Arab lebih bersifat tradisional dan kurang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka dalam mengejar kesuksesan di era kontemporer.

Selain itu, kurangnya pengajaran yang menarik dan inovatif juga dapat menjadi penyebab rendahnya minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif mungkin membuat proses pembelajaran menjadi membosankan bagi sebagian santri, sehingga mereka kehilangan minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa tersebut.<sup>6</sup>

Selanjutnya, adanya persepsi yang salah bahwa Bahasa Arab sulit dipelajari juga dapat menjadi penghambat minat belajar. Beberapa santri mungkin merasa terintimidasi oleh kompleksitas Bahasa Arab dan merasa bahwa mereka tidak mampu untuk menguasainya dengan baik.<sup>7</sup>

Lingkungan sosial juga turut berperan dalam membentuk minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri. Jika lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan atau dorongan yang cukup terhadap pembelajaran

---

<sup>6</sup> Sekar Wulandari et al., “Mengungkap Faktor Kesulitan Membaca Bahasa Arab pada Mahasiswa Berlatar Belakang Non Pesantren di PBA UINSU Medan,” 3 (2025).

<sup>7</sup> A S N Saty, M Mahmun, dan ..., “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT BERKOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KELAS 3 MTs PUTRI DARUNNAJAH 2 ...,” *Jurnal Ilmiah ...*, 1.2 (2023), hal. 602–7.



Bahasa Arab, maka hal ini juga dapat memengaruhi minat belajar santri secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan, rendahnya minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait, termasuk persepsi terhadap relevansi, metode pengajaran yang kurang menarik, persepsi tentang tingkat kesulitan, dan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini secara komprehensif agar minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri dapat ditingkatkan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran sentral dalam melestarikan dan menyebarkan ilmu agama. Perkembangan zaman dan tuntutan perubahan sosial, tantangan baru muncul dalam mempertahankan relevansi dan kedalaman pengajaran ilmu sharaf.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian pengembangan Syarah Bina Wal Asas di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru menjadi penting untuk menjaga agar kurikulum dan metode pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman.

---

<sup>8</sup> Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, dan Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1.1 (2022), hal. 55–64.

<sup>9</sup> Muh Ainul et al., "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4.1 (2022), hal. 42–65.

Penelitian pengembangan Syarah Bina Wal Asas di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru juga penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang ilmu Sharaf di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat terus mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan inovatif. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan santri terhadap ilmu-ilmu agama, sehingga santri dapat menjadi calon - calon yang mampu menghadapi tantangan intelektual dan spiritual dalam masyarakat modern.

Penelitian pengembangan Syarah Bina Wal Asas di pondok pesantren menambah potensi intelektual dan akademik para santri. Santri akan terdorong untuk melakukan eksplorasi intelektual yang lebih luas dan mendalam dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemandirian belajar santri dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap ilmu sharaf.

Selain manfaat internal bagi pondok pesantren dan santrinya, penelitian pengembangan Syarah Bina Wal Asas di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru juga memiliki dampak yang luas bagi masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman dan penguasaan ilmu

---

<sup>10</sup> Ahmad Bustomi dan Isti Fatonah, "Adaptasi Pendidikan Pesantren : Memperkuat Hard Skill di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes," 08 (2024), hal. 1–19, doi:10.32332/tarbawiyah.v8i2.9612.

sharaf di kalangan santri, diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan dalam masyarakat secara keseluruhan. Hal ini akan membantu memperkuat identitas keislaman masyarakat dan menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, latar belakang pentingnya penelitian pengembangan Syarah Bina Wal Asas di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru melibatkan aspek-aspek tersebut, yang semuanya menggarisbawahi urgensi dan relevansi dari kegiatan penelitian ini dalam menjaga keberlanjutan dan mutu pendidikan Islam di masa yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Belum adanya bahan ajar yang didesain untuk meningkatkan minat motivasi belajar bahasa arab santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan dan terarahnya pelaksanaan penelitian. Untuk memfokuskan penelitian ini maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
3. Bagaimana efektivitas hasil pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:



1. Validitas pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
2. Praktikalitas pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
3. Efektivitas hasil pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melatih minat belajar bahasa arab santri yang merupakan tugas utamanya.
2. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab khususnya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
3. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam perbaikan dan meningkatkan mutu di dunia pendidikan.

### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

### **H. Penegasan Istilah**

Untuk lebih jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses cara, perbuatan mengembangkan dan lebih dijelaskan lagi dalam kamus umum bahasa Indonesia karya WJS Purwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

## **I. Sitematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam tesis yang terdiri dari lima Bab. Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa topik ini perlu untuk diteliti. Bab ini juga membahas tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, kegunaan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, batasan istila serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, model penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil dari beberapa rumusan masalah yang telah direncanakan

Bab V merupakan bagian penutup dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Bahan Ajar**

###### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan santri dalam proses pembelajaran. Muhaimin dalam modul “Wawasan Pengembangan Bahan Ajar” mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Dalam website Dikmenjur dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

###### **b. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Bahan ajar disusun dengan tujuan:<sup>12</sup>

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.

---

<sup>11</sup> Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Universitas Terbuka, 2003).

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya, 2007).

- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Manfaat bagi guru :

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk Diperoleh
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai Referensi
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis baha ajar
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

### c. Jenis – Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran, seperti contoh dibawah ini:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> dkk Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (PT. Remaja Rosdakarya, 2008).



- 1) Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) seperti antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, pamphlet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (Interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

#### **d. Prinsip-prinsip Bahan Ajar**

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan bahwa ciri bahan ajar harus terdiri dari hal-hal sebagai berikut.

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

- 2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah terampil melaksanakan wudu, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi tata cara wudu, anggota wudud, sah dan batalnya wudu, serta praktik wudu.
- 3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip bahan ajar yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat baca
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih

- 7) Megakomodasi kesulitan siswa
- 8) Memberikan rangkuman
- 9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- 10) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.

Adapaun bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* yang dikembangkan untuk diuji tingkat keefektifannya.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan santri.<sup>14</sup> Dari definisi diatas yang dikemukakan tentang Hilgart memberi rumusan mengenai minat yaitu sebagai berikut : "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai

---

<sup>14</sup> Yana Wardana, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (PT Pribumi Mekar, 2010).

dengan rasa senang. Maka berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan<sup>15</sup>. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu<sup>16</sup>.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2003).

<sup>16</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Aswaja Pressindo, 2017).

dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya<sup>17</sup>. Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

#### **b. Macam – Macam Minat Belajar**

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.

---

<sup>17</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2007).



- 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah- masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif<sup>18</sup>.

#### c. Ciri – Ciri Minat Belajar

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola. Ciri- ciri ini yaitu :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.

---

<sup>18</sup> Mutiara Putri Chandra et al., “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid,” *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* (Vol., 6.2 (2023), hal. 109–19.

- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin di sebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya<sup>19</sup>.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar santri. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat santri maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar santri tersebut<sup>20</sup>. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri santri, maka santri bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di pesantren, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang

---

<sup>19</sup> Siti Ma'rifah, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar," *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), hal. 31–46.

<sup>20</sup> Hardiana dan Andi Meni, "Pembelajaran Berbasis Stse Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipa Di Mts Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo," *Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA*, 2.1 (2023), hal. 62–74, doi:10.35905/edukimbiosis.v2i1.6581.

memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Maka demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar santri. Dalam kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat<sup>21</sup>.

Maka dapat di lihat dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar santri, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat santri terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono yang mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar santri. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya santri bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara

---

<sup>21</sup> Mutohharun Jinan Yusuf Ibnu Sina, "Upaya Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an 1 Klaten," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2022), hal. 1349–58.

santri tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal<sup>22</sup>.

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka syogianya seorang guru harus mampu menjaga minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana yaitu sebagai berikut<sup>23</sup>:

- 1) Meningkatkan minat siswa; pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; jika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik; pesantren adalah lembaga yang menyediakan peserta didik untuk hidup dalam

---

<sup>22</sup> Mahdalina, "PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da," *Kindai*, 18.2 (2022), hal. 332–51, doi:10.35972/kindai.v18i2.803.

<sup>23</sup> M. Rezki Andhika, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2021), hal. 54, doi:10.47498/ihitirafiah.v1i01.598.

masyarakat, jadi sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya peserta didik akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar santri merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang ada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar santri tersebut.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut<sup>24</sup>:

##### **1) Perasaan Senang**

Apabila seorang santri memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

##### **2) Keterlibatan Santri**

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

---

<sup>24</sup> Slameto.



### 3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong santri terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

### 4) Perhatian Santri

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian santri yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

#### e. Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk

menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman<sup>25</sup>.

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut <sup>26</sup>:

#### 1) Menguasai Bahan Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada santri, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan : “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”

#### 2) Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para santri dapat menangkap dengan baik. Santri akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana

---

<sup>25</sup> Noer Cahyani Hidayah, Khusnul Fajriyah, dan Kartinah, “Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Sdn Sawah Besar 01,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), hal. 3966–76, doi:10.36989/didaktik.v9i2.1239.

<sup>26</sup> Lusi Marleni, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa,” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2016), hal. 149–59.

pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa : “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”

### 3) Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi santri untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar santri, dapat membantu memusatkan perhatian santri, dapat mengurangi kelelahan belajar.

### 4) Kegairahan dan Kesiediaan Untuk Belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta Tidak akan

menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

#### 5) Mengevaluasi Suatu Pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi santru kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

#### f. Cara Menemukan Minat Belajar

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya<sup>27</sup>. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock dikutip dalam jurnal ilmiah Rizky Meuthia, bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Andry Hariyani, Tahmid Sabri, dan Hery Kresnadi, "Korelasi Antara Minat Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11.6 (2022), hal. 134, doi:10.26418/jppk.v11i6.55120.

- 1) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- 2) Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali- kali ditanyakan.
- 3) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- 4) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.
- 5) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- 6) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.
- 7) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.



### **g. Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Anak**

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Motivasi untuk selalu belajar memang sangat baik dipupuk dan dilatih sejak usia dini. Dunia saat ini adalah dunia yang penuh dengan perubahan. Mereka yang bisa berperan dalam dunia yang seperti ini adalah mereka yang senantiasa berubah untuk belajar, memahami dan jeli melihat situasi, dimana pun dan kapan pun dia berada. Orang tua bisa berperan dalam menumbuhkan minat belajar anak<sup>28</sup>. Hal ini didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitik beratkan pada proses menggali potensi terbesar anak yang masih tersembunyi. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat kita fahami dan tarik kesimpulan bahwasannya meskipun minat belajar memang telah ada dan merupakan pemberian tuhan pada setia diri individu masing-masing namun untuk menjadikan minat belajar tersebut menjadi lebih berkembang maka perlu bagi setia individu masing-masing untuk menumbuhkan minat belajarnya sama halnya pada minat belajar bagi anak. Menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati

---

<sup>28</sup> Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hal. 1–14.

dalam dunia pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorong nya untuk lebih berkembang.

### 3. Bahasa Arab

#### a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa sebagaimana diketahui merupakan suatu sarana yang amat penting dalam menyampaikan suatu ide maupun pesan. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi dan mengetahui suatu perkembangan yang terjadi.

Menurut Mustafa Al Ghulayaini dalam buku *جامع الدروس العربية* mengatakan bahwa:

“Bahasa adalah lafaz-lafaz yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud mereka”.

Kridalaksana dalam Abdul Chaer bahasa adalah “sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri”.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia yang dizahirkan berupa simbol ataupun ungkapan yang mengandung arti. Bahasa

memegang peranan penting bagi suatu bangsa, karena bahasa dapat menunjukkan identitas kebangsaannya<sup>29</sup>. Sebagai contoh, Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional atau bahasa pemersatu Bangsa Indonesia. Demikian pula bahasa Arab, bahasa yang semula merupakan alat komunikasi Bangsa Arab, kemudian menjadi Bahasa Agama Islam bahkan menjadi bahasa dunia seiring dengan berkembangnya zaman.

Hakikatnya, keunikan bahasa ini menjadikanya bahasa yang begitu istimewa dikalangan penduduk di dunia ini, khususnya yang beragama Islam. Salah satu keistimewaannya adalah karena Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran yang merupakan sumber rujukan khususnya pada Umat Muslim diseluruh dunia<sup>30</sup>.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi Umat Islam. Bagaimana tidak, hal ini dikarenakan Alquran dan Hadis yang merupakan pedoman hidup Umat Islam dalam beribadah dan bertingkah laku ditulis dalam Bahasa Arab.

#### **b. Ruang Lingkup Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah salah satu dari bahasa Semit yang paling penting dan tersebar luas di dunia. Dikenal sebagai bahasa resmi dalam agama Islam dan digunakan secara luas dalam konteks

---

<sup>29</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Pustaka Pelajar, 2004).

keagamaan, budaya, dan ilmiah di seluruh dunia Arab. Ruang lingkup bahasa Arab sangat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan, termasuk<sup>31</sup>:

- 1) Bahasa Al-Qur'an dan Hadis: Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa dalam agama Islam sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, serta Hadis, catatan tentang ajaran dan tindakan Nabi Muhammad. Karena pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan Muslim, banyak orang di seluruh dunia mempelajari bahasa Arab untuk memahami teks-teks suci tersebut secara langsung, tanpa tergantung pada terjemahan.
- 2) Komunikasi Sehari-hari: Bahasa Arab digunakan secara luas untuk berkomunikasi sehari-hari di berbagai negara Arab. Ini termasuk percakapan informal, transaksi bisnis, interaksi sosial, dan banyak lagi. Sementara dialek dan variasi bahasa Arab dapat bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lain, penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi tetap konsisten di seluruh dunia Arab.
- 3) Karya Sastra dan Ilmiah: Bahasa Arab memiliki tradisi sastra dan keilmuan yang kaya, dengan karya-karya penting dalam bidang sastra, sejarah, filsafat, matematika, sains, dan banyak lagi. Karya-karya klasik seperti "Al-Kitab" oleh Al-Kindi, "Al-Muqaddimah" oleh Ibn Khaldun, atau karya-karya Ibnu Sina dalam bidang

---

<sup>31</sup> Arsyad.

kedokteran dan filsafat, menunjukkan kontribusi bahasa Arab terhadap perkembangan budaya dan intelektual manusia.

### c. Syarah Bina Wal Asas

Bahan ajar Syarah Bina Wal Asas merupakan salah satu materi yang secara khusus digunakan untuk memahami dan mendalami kaidah-kaidah Bahasa Arab secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di pesantren, pemahaman terhadap struktur bahasa yang benar sangatlah vital, dan inilah yang menjadi fokus utama dari bahan ajar tersebut<sup>32</sup>.

Dengan menggunakan bahan ajar Syarah Bina Wal Asas, para santri dapat mempelajari aspek-aspek gramatikal Bahasa Arab seperti nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfofonologi), yang merupakan dasar dari pemahaman teks-teks Arab, termasuk teks suci Al-Quran dan hadis. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kaidah-kaidah Bahasa Arab yang diajarkan dalam bahan ajar ini, para santri dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk membaca, menulis, dan memahami teks-teks Arab dengan lebih baik.

Selain itu, bahan ajar Syarah Bina Wal Asas juga membantu para santri dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan

---

<sup>32</sup> Muhliso, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN QAWĀID ŠARAF MENGGUNAKAN KITAB MATNU AL-BINĀI WA AL-ASĀSI DI KELAS AWALIYAH III MADRASAH DINIYYAH AN-NAWAWI PUTRI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk, 2016).

kritis. Dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Arab, santri diharapkan dapat melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, menyusun argumen, dan menyimpulkan makna dari teks-teks yang kompleks<sup>33</sup>.

Dengan demikian, hubungan antara bahan ajar Syarah Bina Wal Asas dengan pembelajaran Bahasa Arab sangatlah erat dan saling mendukung. Bahan ajar tersebut menjadi fondasi yang kokoh bagi pembelajaran Bahasa Arab di pesantren, memungkinkan para santri untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa Arab serta mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kritis yang diperlukan dalam memahami dan menginterpretasikan teks-teks Arab secara lebih luas.

### 1) Ilmu Sharaf

Sharaf menurut etimologi adalah mengubah. Sharaf adalah salah satu nama cabang ilmu dalam pelajaran bahasa arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (bahasa arab: kalimat) perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya di sebut tashrif. Oleh karena itu di namakan ilmu sharaf (perubahan: berubah) karena ilmu ini khusus mengenai pembahasan tasrif (pengubahan: mengubah). Menurut Syeh musthafa al-gulayani secara etimologis sharaf artinya perubahan. Artinya setiap

---

<sup>33</sup> Abdur Rafi et al., "Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Pemahaman Santri dalam Materi Shorof Matan Bina di Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung," 3, 2025, hal. 1–14.



mengubah sesuatu dari bentuk asalnya maka di sebut sharaf. Menurut Chatibul umam kata sharaf atau tasrif secara bahasa berarti perubahan atau pergeseran, sedangkan secara istilah adalah merubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan<sup>34</sup>. Dapat di simpulkan bahwa shorof adalah ilmu yang mempelajari perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang di kehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

## 2) Istilah-istilah dalam Shorof

### a) wazan dan mauzun

Menurut Aceng zakaria secara etimologis wazan artinya timbangan, dan mauzun artinya yang di timbang. Secara terminologis yang di maksud wazan di sini ialah timbangan atau pola dasar kata kerja yang dengan timbangan atau pola tersebut akan memudahkan untuk mengetahui bentuk-bentuk kata yang lainnya. Untuk mengetahui perubahan atau bentuk kata dari sekian banyak kata dalam bahasa arab, telah di rumuskan satu pola kata kerja **فعل** untuk kata kerja yang tiga huruf dengan uraian sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Muhamad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022), hal. 61–77, doi:10.30739/arabiyat.v2i1.1422.

- (1) Fa ( ف ) di sebut Fa Fiil
- (2) ‘Ain ( ع ) di sebut ‘Ain Fiil, dan
- (3) Lam ( ل ) di sebut Lam Fi’il

Kata فعل yang di jadikan pola di sebut wazan dan kata kerja lainnya yang sepola di sebut mauzun.

#### b) Tashrif al-kalimah

Tashrif al kalimah adalah mengolah kata dari suatu bentuk menjadi beberapa bentuk lain berdasar peraturan yang telah di tentukan.

- (1) نصر : Sigat fi’il madi. Maknanya telah bekerja
- (2) ينصر : Sigat fi’il mudlari’. Maknanya sedang atau akan bekerja
- (3) انصر : Sigat fi’il amar. maknanya kerjakanlah (perintah)
- (4) نصرا : Sigat masdar. Maknanya pekerjaan ( kata dasar )
- (5) ناصر : Sigat isim fai’il, Maknanya yang mengerjakan (subjek)
- (6) منصور : Sigat isim maf’ul. Maknanya yang di kerjakan (objek)
- (7) منصر : Sigat isim zaman. Maknanya waktu mengerjakan
- (8) منصر : Sigat isim makan. Maknanya tempat mengerjakan<sup>35</sup>

### 3) Tujuan Ilmu Sharaf

Dalam belajar bahasa arab pembelajar di haruskan mempelajari shorof hal ini bukan tanpa alasan. Sebab dalam

---

<sup>35</sup> Muhajirun Najah, “Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa,” *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1 (2019), hal. 117–40, doi:10.14421/almahara.2019.051-07.

mempelajari shorof ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang di dapatkan. Adapun tujuan sharaf secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau wazan dan untuk menghindari beberapa kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah sarfiyyah. Tujuan yang senada yaitu untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa arab di dalam tulisan. Dengan mempelajari sharaf pembelajar di harapkan terampil dalam menganalisis struktur kata dalam bahasa arab serta terampil mencari kosa kata dalam kamus<sup>36</sup>

Sedangkan tujuannya secara khusus adalah :

- a) Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara cepat dan tepat untuk memahami bahasa arab.
- b) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tulisan maupun bahasa lisan untuk mengutarakan pikiran.

---

<sup>36</sup> Asep Rahman Sudrajat, "Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab," *Al-lisān Al-'arabī: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2021), hal. 31–41.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berada di Jl. Lintas Medan-Padang Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Juni tahun 2024 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berada di Jl. Lintas Medan-Padang Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

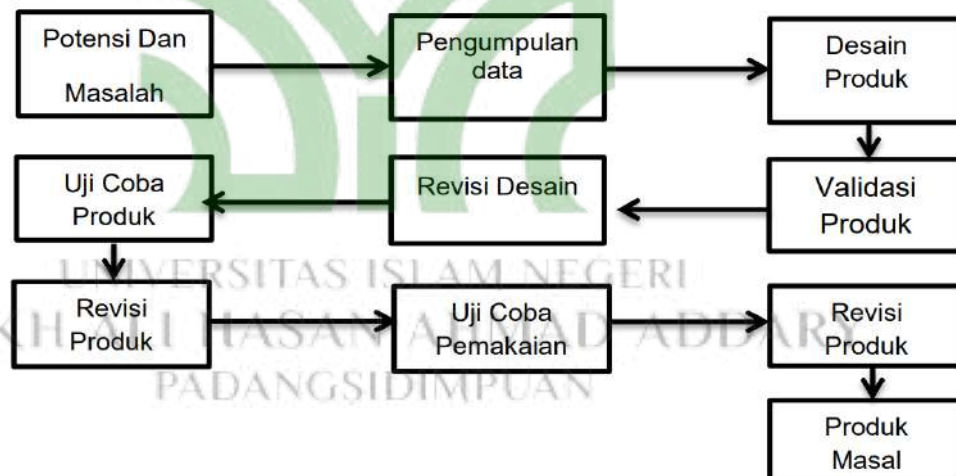
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono dengan

sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan<sup>37</sup>.

### C. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Tahapan penelitian tersebut meliputi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba desain, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produk massal. Pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru akan dilakukan hanya sampai tahap ketujuh yaitu revisi produk.

**Gambar 3.1. Desain Pengembangan Borg & Gall**



Seperti yang sudah dijelaskan oleh Borg & Gall bahwa jumlah 10 langkah dalam penelitian R&D. Sangat dimungkinkan memerlukan jumlah subjek uji coba yang berasal dari pondok pesantren dengan maksimal 200

<sup>37</sup> Jhon W. Creswell dan J. David Creswell, *Qualitative, quantitative and mixed methods research (Dörnyei), Introducing English Language*, 2021, doi:10.4324/9781315707181-60.

subjek menggunakan teknik pengumpulan data campuran. Langkah selanjutnya adalah merevisi untuk penyempurnaan produk. Diakhiri dengan diseminasi dan implementasi, dilakukan dengan mengadakan seminar nasional dan laporan dari jurnal nasional maupun internasional, kemudian melakukan kerjasama dengan penerbit

### 1. Potensi dan Masalah

Bahan ajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, terutama di lingkungan pesantren seperti Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Namun, bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* yang digunakan saat ini mungkin menghadapi berbagai kendala dalam efektivitasnya. Beberapa permasalahan yang perlu ditinjau antara lain kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman santri, metode penyajian yang digunakan, serta variasi latihan yang ditawarkan. Selain itu, aspek daya tarik visual dan integrasi teknologi dalam bahan ajar juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan santri dalam pembelajaran. Kurangnya sistem evaluasi dan umpan balik yang efektif juga bisa menjadi kendala dalam memastikan santri benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Minat belajar bahasa Arab di kalangan santri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari bahan ajar yang digunakan maupun metode pengajaran yang diterapkan. Jika bahan ajar kurang menarik, sulit dipahami, atau tidak relevan dengan kebutuhan mereka, santri cenderung mengalami



kesulitan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Metode pengajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam pembelajaran, serta rendahnya pemahaman akan manfaat bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menghambat peningkatan minat belajar. Pengembangan bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan santri diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di pesantren.

## **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* dan minat belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Data dikumpulkan melalui studi dokumen guna menganalisis isi dan struktur materi, tingkat kesulitan bahasa, serta metode pembelajaran yang digunakan. Wawancara dengan pengajar juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar ini mendukung proses pembelajaran dan apakah diperlukan inovasi dalam penyajiannya. Observasi kelas juga digunakan untuk melihat interaksi santri dengan bahan ajar, terutama dalam memahami materi, menyelesaikan latihan, dan menanggapi evaluasi yang diberikan.

Data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner guna mengetahui tingkat ketertarikan santri terhadap bahasa Arab serta faktor yang mempengaruhi motivasi mereka. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih jauh alasan santri dalam mempelajari bahasa Arab, baik yang berasal dari

motivasi internal maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar. Observasi partisipatif juga digunakan untuk melihat bagaimana santri berinteraksi dalam proses pembelajaran, termasuk keterlibatan mereka dalam diskusi, latihan, dan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Analisis terhadap relevansi bahasa Arab dalam kehidupan santri menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana keterkaitan antara manfaat pembelajaran dengan peningkatan minat belajar.

### **3. Desain Produk**

Struktur penyajian materi, desain visual dan interaktif, serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar santri. Struktur materi disusun secara sistematis agar santri dapat memahami bahasa Arab secara bertahap, dimulai dari dasar-dasar nahwu dan sharaf hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bab dilengkapi dengan contoh konkret, tabel perbandingan, serta glosarium untuk membantu pemahaman. Variasi latihan seperti soal pilihan ganda, isian, dan diskusi kelompok disediakan agar santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan materi secara praktis.

### **4. Validasi Produk**

Uji ahli melibatkan pakar media, materi, dan bahasa untuk menilai kesesuaian materi, kelengkapan isi, keterbacaan, serta kejelasan penyajian konsep. Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran. Uji coba terbatas di kelas dengan melibatkan santri dan pengajar guna mengukur efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman. Selama uji coba ini, aspek keterbacaan, tingkat kesulitan materi, serta kebermanfaatan latihan menjadi fokus evaluasi. Masukan dari santri dan guru dikumpulkan untuk dilakukan perbaikan agar bahan ajar lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Validasi dilakukan untuk melihat dampaknya terhadap minat belajar santri. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati keterlibatan dan antusiasme santri dalam menggunakan bahan ajar. Angket dan wawancara diberikan kepada santri dan guru untuk mengetahui respons mereka terhadap daya tarik visual, variasi latihan, serta keterhubungan materi dengan kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan validasi ini mencakup peningkatan pemahaman santri terhadap bahasa Arab, meningkatnya motivasi mereka dalam belajar, serta kemudahan guru dalam menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran.

## **5. Revisi Desain**

Revisi desain bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* difokuskan pada dua aspek utama, yaitu perbaikan struktur penyajian materi dan peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Dalam aspek struktur, perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan bahasa agar lebih mudah dipahami, menambahkan contoh kontekstual yang relevan, serta menyusun materi dalam bentuk

yang lebih sistematis. Variasi latihan juga diperbanyak dengan soal interaktif, tugas berbasis proyek, serta evaluasi bertahap yang memungkinkan santri memahami konsep secara lebih mendalam. Bahan ajar tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga dapat membantu santri dalam menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Revisi juga menitikberatkan pada desain visual dan metode pembelajaran yang lebih aplikatif untuk meningkatkan minat belajar santri. Strategi peningkatan motivasi juga diterapkan melalui diskusi reflektif tentang manfaat bahasa Arab serta pemberian umpan balik personal dari guru. Bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong santri untuk lebih antusias dalam menguasai bahasa Arab.

## 6. Uji Coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field test*) uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru* efektif sebagai alat bantu pendidik dalam proses peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Pura Baru.

## 7. Revisi Produk

Dari hasil yang di uji cobakan pada produk tersebut, apabila tanggapan pendidik dan peserta didik mengatakan bahwa produk ini baik dan efektif untuk digunakan sebagai alat bahan ajar, maka dapat dikatakan bahwa Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab* ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* yang telah dibuat. sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan di pondok pesantren.

## 8. Uji Coba Produk Tahap II

Dalam tahap ini Bahan Ajar yang dirancang selanjutnya adalah FGD (Forum Grup Diskusi) dimana para pakar media dan materi, bahasa penguji serta pembimbing duduk bersama dalam mengevaluasi hasil produk yang telah dirancang.

## 9. Revisi Produk Operasional

Dalam tahap ini *Syarah Bina Wal Asas* yang telah dirancang selanjutnya di revisi oleh beberapa pakar yaitu pakar yang telah dilakukan dalam kegiatan forum grup diskusi (FGD) tentang kekurangan dari *Syarah Bina Wal Asas* yang telah dirancang salah satunya adalah kejelasan dan pengembangan dari materi.

## 10. Produk Akhir (Implementasi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan harus sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Sesuai dengan sasarannya, produk ini diimplementasikan pada santri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan prosedur penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes tertulis. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan atau memiliki *potential effect* dari Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab.

#### 1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran kusioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Kuesioner dapat disebar luaskan sesuai keperluan pada setiap responden dalam waktu relative singkat dengan mengerahkan seluruh jajaran peneliti untuk membagikannya secara langsung atau dikirimkan lewat pos kealamat responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Angket ini



berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan bahan ajar. Pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab yang telah dibuat oleh peneliti. Dari angket ini akan digali informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## 2. Tes

Tes adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap yang dimiliki oleh kelompok atau individu<sup>38</sup>.

**Tabel III.1 Kisi-kisi Instrument Test**

No.	Indikator	Aspek	No. Item	Butir
1.	Perasaan Senang pada mata pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar	Senang	1,2,3,4,5,6,7,18,19	9
2.	Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan	Keterlibatan	8,9,10,11,20,21,22,23	8
3.	Ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri.	Ketertarikan	12,13,14,24	4
4.	Konsentrasi pada pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain	Perhatian	15,16,17,25,26	5

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2007).

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai<sup>39</sup>. Wawancara dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan sebelum pembuatan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dan tahap kedua dilakukan setelah pembuatan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas*.

Wawancara dalam penelitian pengembangan minat bahasa Arab guru dan santri menjadi tahap kunci dalam pengumpulan data yang komprehensif. Dalam proses wawancara, para peneliti berinteraksi langsung dengan guru dan santri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pembelajaran bahasa Arab. Para peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terkait dengan motivasi, pengalaman belajar, kendala, dan harapan terkait pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Guru-guru diwawancarai untuk mendapatkan wawasan tentang strategi pengajaran yang efektif, sementara santri diwawancarai untuk memahami persepsi mereka terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mereka. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis secara teliti untuk mengidentifikasi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Alfabeta, 2010).

temuan yang relevan dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan memotivasi baik bagi guru maupun santri.

Wawancara sebelum Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang telah tersedia. Wawancara setelah pembuatan bahan ajar dilakukan untuk memperoleh informasi awal dan masukan mengenai perbaikan yang harus dilakukan dalam pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket untuk ahli materi, ahli media, angket untuk pendidik, serta angket untuk peserta didik<sup>40</sup>. Pengujian bahan ajar dilakukan dengan menggunakan validasi, yakni dengan membandingkan isi instrument dengan teori yang ada.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan evaluator yang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.

didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan<sup>41</sup>. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, kelayakan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria 5 tingkat kemudian dianalisis melalui presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

**Tabel III.2 Presentase Rata-Rata Skor Item**

NO	KRITERIA	NILAI
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang Baik	2
5	Kurang	1

### 1. Analisis Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* artinya ketepatan atau kecermatan terhadap suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya<sup>42</sup>.

Analisis validitas dapat dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab.

<sup>41</sup> John W. Creswell, *Essential Skills for the Qualitative Researcher*, ed. oleh Jim Kelly (SAGE Publications, 2016).

<sup>42</sup> Jhon W. Creswell dan J.David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edit (Sage Publications, 2018).

## 2. Analisis Praktikalitas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas di satu kelas. Uji coba ini dilakukan untuk melihat kepraktisan (keterpakaian) Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab yang telah dirancang sebelumnya.

## 3. Analisis Efektivitas

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas kepada guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Pada dasarnya Uji keefektifan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dapat diukur dengan cara melihat ada atau tidaknya efek atau pengaruh produk yang dikembangkan terhadap pengguna produk. Pada tahap ini dilakukan angket respon kepada guru untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dirancang efektif untuk memicu minat belajar bahasa arab siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menghasilkan produk yang inovatif dan efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan karna kurangnya pengajaran yang menarik dan inovatif juga dapat menjadi penyebab rendahnya minat belajar Bahasa Arab di kalangan santri. Kemudian pada zaman kekinian relevansi kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren juga menjadi faktor penting. Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat santri masa kini dapat membuat mereka merasa kurang tertarik. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, penting bagi pondok pesantren untuk mengadaptasi kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari santri. Penelitian pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diterapkan secara praktis dan membantu santri memahami pentingnya ilmu sharaf.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (Research and Development) dengan menggunakan Borg & Gall bahwa jumlah 10 langkah dalam penelitian R&D. Sangat dimungkinkan memerlukan jumlah subjek uji coba yang berasal dari pondok pesantren dengan maksimal 200 subjek menggunakan teknik pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah



merevisi untuk penyempurnaan produk. Diakhiri dengan diseminasi dan implementasi, dilakukan dengan mengadakan seminar nasional dan laporan dari jurnal nasional maupun internasional, kemudian melakukan kerjasama dengan penerbit.

## **1. Potensi dan Masalah**

Pada tahap potensi dan masalah ini peneliti melihat kebutuhan yang dipandang dari santri, guru kemudian Bahan Ajar pembelajaran. Adapun potensi dan masalah sebagai berikut:

### **a. Validitas**

#### **1) Menilai Validitas Isi Bahan Ajar**

Dalam pengembangan bahan ajar Syarah Bina Wal Asas bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Validitas isi meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku, tingkat kompetensi santri, serta relevansi topik yang dihadirkan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada sejauh mana bahan ajar mampu memberikan konten yang sesuai dan mendukung penguasaan bahasa Arab secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah bahan ajar mencakup seluruh aspek penting dalam pembelajaran

bahasa Arab, seperti tata bahasa, kosa kata, pemahaman teks, serta keterampilan berbicara dan menulis. Validitas isi juga berperan dalam menilai kelengkapan materi ajar, sehingga tidak ada komponen penting yang terabaikan atau disajikan secara tidak proporsional. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan pemahaman yang parsial, tetapi juga mampu menguasai bahasa Arab secara menyeluruh.

Tujuan ini juga untuk menilai apakah materi ajar yang disusun mampu mendukung tujuan jangka panjang dalam meningkatkan minat belajar santri. Jika bahan ajar dirancang dengan validitas isi yang baik, maka diharapkan minat santri dalam belajar bahasa Arab akan meningkat karena mereka merasa bahwa materi yang diajarkan relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil dari penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dan bermakna bagi pembelajaran di lingkungan pesantren.

## 2) Menguji Validitas Konstruk Bahan Ajar

Memastikan struktur dan organisasi materi ajar disusun dengan logika yang jelas, runtut, dan mendukung proses pembelajaran secara efektif. Validitas konstruk berfokus pada bagaimana konsep-konsep bahasa Arab diorganisir secara sistematis dalam bahan ajar, mulai dari materi dasar hingga tingkat

lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah urutan penyampaian materi tersebut sesuai dengan pola perkembangan kognitif santri, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara bertahap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi koherensi antara tujuan pembelajaran, materi, dan metode pengajaran yang digunakan dalam bahan ajar. Validitas konstruk menuntut bahwa setiap komponen dalam bahan ajar harus saling mendukung dan terintegrasi dengan baik. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, maka materi dan latihan yang diberikan harus secara langsung berkontribusi pada keterampilan tersebut. Dengan menguji validitas konstruk, penelitian ini berusaha memastikan bahwa ada keterkaitan yang logis antara teori dan praktik dalam bahan ajar tersebut.

Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam penyusunan struktur bahan ajar. Jika ditemukan bahwa ada bagian materi yang disajikan tidak sesuai dengan urutan perkembangan atau sulit dipahami oleh santri, penelitian ini akan memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan menguji validitas konstruk, diharapkan bahan ajar Syarah Bina Wal Asas mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih

optimal, terstruktur, dan efektif, sehingga dapat mendukung peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

#### b. Praktikalitas

##### 1) Menilai Kemudahan Penggunaan Bahan Ajar

Mengevaluasi sejauh mana bahan ajar Syarah Bina Wal Asas dapat digunakan secara praktis oleh pengajar dan santri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada kemudahan bahan ajar diakses, dipahami, dan diterapkan tanpa memerlukan pelatihan khusus atau penyesuaian yang signifikan. Dengan memastikan bahwa bahan ajar mudah digunakan, penelitian ini ingin memastikan bahwa pengajar dapat dengan cepat mengadopsi bahan tersebut ke dalam metode pengajaran mereka sehari-hari tanpa menghadapi banyak kendala.

Kemudahan penggunaan bahan ajar juga terkait erat dengan bagaimana struktur materi disajikan, apakah alurnya logis dan sesuai dengan kemampuan santri. Penelitian ini menilai apakah santri dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar dan apakah instruksi serta tugas-tugas yang diberikan jelas dan tidak membingungkan. Jika bahan ajar dirancang dengan praktikalitas yang tinggi, maka diharapkan akan mengurangi frustrasi dan kebingungan di kalangan

santri, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat dan efisien.

Tujuan ini juga mengukur respons pengajar terhadap fitur-fitur praktis dalam bahan ajar, seperti kesesuaian dengan waktu yang tersedia untuk pembelajaran, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, dan kesederhanaan dalam memberikan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi di atas kertas, tetapi juga dapat dengan mudah diimplementasikan dalam situasi pembelajaran yang nyata di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut agar bahan ajar menjadi lebih user-friendly bagi semua pihak yang terlibat.

## 2) Mengevaluasi Kesiapan Pengajar

Mengukur sejauh mana pengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru siap menggunakan bahan ajar Syarah Bina Wal Asas dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah pengajar dapat memahami materi yang disajikan, metode pengajaran yang direkomendasikan, serta aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dalam bahan ajar dengan mudah. Kesiapan pengajar sangat penting karena mereka adalah perantara utama dalam mentransfer materi kepada santri, dan

kemudahan bagi pengajar dalam menggunakan bahan ajar akan menentukan efektivitas penggunaannya di kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana bahan ajar tersebut mendukung metode pengajaran yang sudah ada di pesantren. Penelitian ini akan mengidentifikasi apakah bahan ajar Syarah Bina Wal Asas kompatibel dengan pendekatan dan teknik pengajaran yang umum digunakan oleh para pengajar, atau apakah ada kebutuhan untuk pelatihan tambahan agar pengajar bisa menggunakan bahan ajar tersebut secara optimal. Dengan kata lain, penelitian ini mengukur apakah pengajar merasa nyaman dan percaya diri dalam mengimplementasikan bahan ajar tanpa memerlukan perubahan besar dalam cara mereka mengajar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang potensi kendala yang mungkin dihadapi pengajar dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Jika ditemukan bahwa pengajar membutuhkan lebih banyak dukungan, baik dalam bentuk panduan pengguna maupun pelatihan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa pengajar siap, mampu, dan didukung dalam menggunakan bahan ajar Syarah Bina Wal Asas secara praktis, sehingga dapat



membantu meningkatkan minat belajar santri terhadap bahasa Arab.

c. Efektivitas

1) Mengukur Peningkatan Minat Belajar Santri

Untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan bahan ajar Syarah Bina Wal Asas dapat memengaruhi minat belajar santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang relevan untuk menilai perubahan dalam minat belajar santri setelah penerapan bahan ajar tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan mengukur berbagai indikator minat, seperti partisipasi aktif santri dalam pembelajaran, motivasi untuk belajar, dan ketertarikan terhadap materi bahasa Arab yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar santri. Ini termasuk menilai elemen-elemen dalam bahan ajar yang dianggap menarik dan efektif, serta bagaimana pendekatan pengajaran yang digunakan dapat memengaruhi antusiasme santri dalam belajar. Dengan mengevaluasi efektivitas dalam mengukur peningkatan minat belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kurikulum dan

strategi pembelajaran yang lebih baik di Pondok Pesantren, sehingga santri dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2) Menguji Pengaruh Bahan Ajar terhadap Pemahaman Bahasa Arab

Penelitian ini berfokus pada pengukuran kemampuan santri dalam berbagai aspek bahasa, termasuk tata bahasa, kosa kata, keterampilan berbicara, dan menulis, sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar tersebut. Dengan mengumpulkan data melalui tes, kuisioner, dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kemampuan bahasa santri yang dapat dikaitkan dengan penggunaan bahan ajar yang baru dikembangkan. Penelitian ini juga ingin memahami komponen-komponen dalam bahan ajar yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri. Dengan menganalisis hasil pembelajaran dan umpan balik dari santri dan pengajar, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang elemen-elemen spesifik dari bahan ajar yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menunjukkan efektivitas bahan ajar Syarah Bina Wal Asas, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut agar dapat lebih optimal dalam

meningkatkan pemahaman bahasa Arab di kalangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

## 2. Pengumpulan Data

Sumber sumber dalam pengembangan bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab santri memerlukan pendekatan yang terstruktur. Langkah pertama adalah memastikan bahwa teks asli *Bina wal Asas* tersedia sebagai sumber utama. Bahan ajar ini menjadi landasan untuk memahami kaidah bahasa Arab secara mendalam, sehingga bahan ajar yang dikembangkan tetap otentik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, bahan ajar yang diberikan oleh ulama atau guru yang berpengalaman dalam bidang ini dapat digunakan untuk menambahkan dimensi pemahaman yang lebih luas bagi para santri.

Selain teks asli, penting juga untuk mengumpulkan sumber-sumber pendukung yang relevan dengan metode pengajaran bahasa Arab yang inovatif. Ini bisa mencakup buku-buku tata bahasa Arab, kamus, serta referensi dari kitab-kitab sharaf yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Menggunakan sumber-sumber ini dalam bahan ajar dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh santri, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Arab.

### 3. Desain Produk

Tahap pertama dalam desain produk bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* adalah perencanaan konten. Pada tahap ini, fokus utama adalah menentukan struktur materi yang akan disampaikan. Materi harus disusun secara berurutan, dimulai dari konsep dasar hingga ke topik yang lebih kompleks. Ini termasuk pemilihan bahan ajar yang tepat, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Penting untuk memastikan bahwa setiap bagian dari bahan ajar dilengkapi dengan contoh yang relevan dan mudah dipahami.

#### a. Pemetaan Materi:

##### 1) Urutan Konsep: Susun materi dari dasar hingga lanjutan.

Penyusunan urutan konsep dilakukan dengan memulai dari materi-materi dasar yang memperkenalkan santri pada struktur kalimat dan kosa kata dasar dalam bahasa Arab. Setelah itu, materi berkembang ke tingkat menengah dengan penjelasan kaidah-kaidah *sharaf* yang lebih kompleks, disertai contoh-contoh yang relevan dari bahan ajar *Syarah Bina wal Asas*. Akhirnya, materi lanjutan mencakup analisis teks yang lebih mendalam, termasuk pembahasan tentang *tasrif*, gaya bahasa, serta penerapan kaidah dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, yang semuanya disusun secara bertahap untuk memudahkan pemahaman dan penerapan oleh santri.

- 2) Pemilihan Bahan Ajar: Pilih Bahan Ajar yang sesuai dengan tingkat santri.

Untuk santri pemula, pilih bahan ajar yang menjelaskan konsep-konsep dasar dengan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan penjelasan yang rinci tentang kaidah-kaidah dasar. Untuk santri yang lebih lanjut, gunakan bahan Ajar yang lebih mendalam dan kompleks, yang tidak hanya menjelaskan makna teks tetapi juga memberikan analisis tambahan, termasuk contoh-contoh dari sumber-sumber lain seperti Al-Qur'an dan hadits. Pemilihan bahan ajar ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri dapat memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan merasa tertantang untuk belajar lebih jauh.

Tahap selanjutnya adalah uji coba dan revisi. Setelah produk bahan ajar dikembangkan, perlu dilakukan uji coba di kelas untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar santri. Pengujian ini melibatkan pengumpulan feedback dari santri dan guru untuk mengetahui bagian mana yang berfungsi dengan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil uji coba, lakukan revisi pada bahan ajar untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan santri.

b. Uji Coba dan Revisi:

1) Pengujian di Kelas: Implementasikan bahan ajar di kelas.

Implementasikan bahan ajar secara langsung dalam sesi pembelajaran untuk mengevaluasi bagaimana santri merespons dan berinteraksi dengan materi tersebut. Amati keterlibatan santri, tingkat pemahaman mereka, dan bagaimana mereka menggunakan bahan ajar selama proses belajar. Feedback langsung dari santri dan pengamatan hasil pembelajaran akan memberikan wawasan yang berharga tentang kekuatan dan kelemahan bahan ajar, sehingga Anda dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik materi.

2) Feedback dari Santri dan Guru: Kumpulkan masukan untuk evaluasi.

Setelah implementasi bahan ajar di kelas, santri dan guru untuk memberikan masukan mengenai berbagai aspek, seperti kejelasan penjelasan, relevansi contoh, dan keterlibatan mereka dengan materi. Feedback ini bisa diperoleh melalui kuesioner, diskusi kelompok, atau wawancara langsung. Masukan dari kedua belah pihak akan membantu mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, menilai efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman dan minat santri, serta memberikan



panduan untuk penyempurnaan lebih lanjut guna memastikan bahwa bahan ajar memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna.

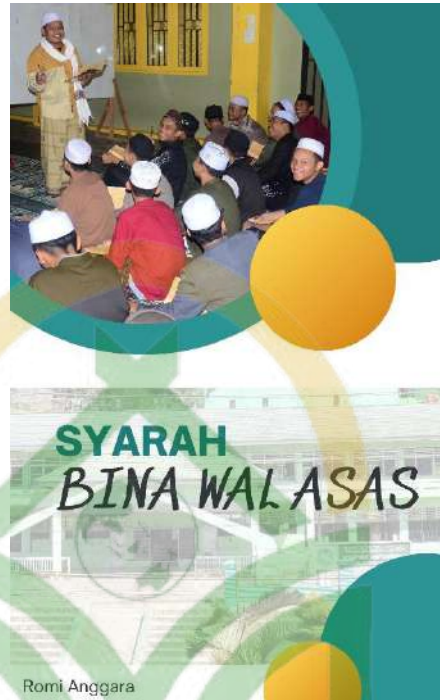


Gambar IV. 1  
Feedback dari Santri dan Guru

### 3) Revisi Produk: Lakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba.

Berdasarkan hasil uji coba dan masukan yang diterima dari santri dan guru, lakukan perbaikan pada materi, Bahan Ajar, dan metode pengajaran yang telah dikembangkan. Ini bisa meliputi penyempurnaan konten untuk meningkatkan kejelasan, penyesuaian format agar lebih menarik, atau penambahan elemen interaktif yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri. Revisi ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi selama uji coba, serta meningkatkan efektivitas dan daya tarik bahan ajar

sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman bahasa Arab santri.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِعْلَمْ أَنَّ أَيْوَابَ التَّصْرِيفُ خَمْسَةَ وَثَلَاثُونَ نَابًا، سِتَّةَ مِثْقَالٍ بِثَلَاثِي الْمِخْرَدِ

Ketahuiilah, bahwasanya bab-bab tashrif itu ada 35 bab, diantaranya:

## 6 BAB BAGI FI'IL TSULASY MUJARROD

**Fi'il Tsulatsi Mujarrad (فعل ثلاثي مجرد):** Adalah kata kerja yang murni terdiri dari tiga huruf dasar tanpa tambahan huruf. Fi'il tsulatsi mujarrad memiliki 6 bab yang menunjukkan bentuk dasarnya dan timbangan:

**BAB 1 FATHU DOMMIN (فَتْحُ دَمِّ)**

فَعَلْ فَعِلْ فَعُلْ مُؤَلَّاةٌ تَصْنَرُ وَتَصْنُرُ وَتَعْلَمُ أَنْ يَكُونَ حَتَّى يَغْلِبَهُ مَقْضُوخًا فِي الدَّائِي  
وَمَضْمُونًا فِي الْمَضْرَعِ وَيَدْأُ لِلْعَبِيَّةِ عَلِيًّا وَقَدْ يَكُونُ لَرَأْسِهِ بِمِثَالِ الْمَقْضُوعِ نَحْوُ  
تَصْنَرُ زَيْدَ عَظْمًا وَيَعْلَمُ الْآلَرُ نَحْوُ خَرَجَ زَيْدٌ مِنَ الْمَدِينَةِ وَنَحْوُ تَعْلَمُ الْفَاعِلُ إِلَى  
الْمَقْضُوعِ بِهِ الْآلَرُ هُوَ مَا دَخَلَ تَحْتَ زَيْدٍ الْفَاعِلُ إِلَى الْمَقْضُوعِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي تَنْصِيهِ

Timbangan **تَنْظِيرٌ - تَنْظِيرٌ** adalah salah satu dari timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk **تَنْظَرُ** dan fi'il nu dhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk **تَنْظُرُ**.

### Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

1. **نَصَرَ - يَنْصُرُ** (nasara - yansuru) yang berarti menolong
2. **كَتَبَ - يَكْتُبُ** (kataba - yaktubu) yang berarti menulis.

3. فَتَحَ (fataha - yafathuu) yang berarti membuka.
4. أَهَبَ (ahaba - yajhabu) yang berarti pergi.

#### Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf. Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'a' pada huruf (ع) (فَعَلَ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'i' pada huruf (يَعْلَمُ).

#### Syarat

Ada salah satu huruf Halaq yang sejajar dengan (ع) atau (ي). Huruf Halaq ada 6 (ح ع ه س ز ط).

#### Bina'nya muta'addi (متعدي) dan lazim (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab fathu dommin : فَتَحَ زَيْدٌ قَبْلَهُ Zaid membuka pintu.
- Contoh bina lazim pada bab fathu dommin : أَهَبَ زَيْدٌ Zaid pergi.

#### BAB 4 KASRU FATHIN (فَعْلٌ يَفْعُلُ وَفَعَّلَ)

فَعْلٌ يَفْعُلُ مَوْزُونَةٌ عَلَيْهِ وَفَعَّلَ مَوْزُونَةٌ أَيْ يَفْعُلُ عَلَيْنَهُ مَسْنُونًا فِي الدَّامِيسِ وَفَعَّلَهَا فِي الْمَضَارِعِ وَبَدَأَ لِلشَّعْبَةِ شَيْئًا وَقَدْ يَفْعُلُ لَزِيمًا بِمِثْلِ الْمَضَارِعِ لَمْ يَفْعُلْ زَيْدٌ الْمَسْنُونَةَ وَمِثْلُ الْفَاعِلِ لَمْ يَفْعُلْ زَيْدٌ.

Timbangan فَعْلٌ - يَفْعُلُ adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعْلٌ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang akan datang) berbentuk يَفْعُلُ.

#### Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

#### Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf. Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'a' pada huruf (ع) (فَعَلَ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'u' pada huruf (يَفْعُلُ).

#### Bina'nya muta'addi (متعدي) dan lazim (لازم)

- Bina' Muta'addi (Kata Kerja Transitif) (فَعْلٌ يَفْعُلُ زَيْدٌ فَعَّلَ زَيْدٌ أَمْرًا)

Bina' Muta'addi merujuk pada kata kerja yang membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Kata kerja ini memindahkan tindakan dari subjek kepada objek. Contoh: bina muta'addi pada bab fathu dommin : نَصَرَ زَيْدٌ عَمْرًا Zaid menolong Amar.

- Bina' Lazim (Kata Kerja Intransitif) (فَعْلٌ يَفْعُلُ زَيْدٌ كَلَّمَ زَيْدٌ)

Bina' Lazim merujuk pada kata kerja yang tidak membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Kata kerja ini cukup dengan subjek saja. Contoh: bina lazim pada bab fathu dommin : خَرَجَ زَيْدٌ Zaid keluar.

#### BAB 2 FATHU KASRIN (فَعْلٌ يَفْعُلُ وَفَعَّلَ)

فَعْلٌ يَفْعُلُ مَوْزُونَةٌ فَتَحَتْ وَفَعَّلَ مَوْزُونَةٌ أَيْ يَفْعُلُ عَلَيْنَهُ فَعَّلَهَا فِي الدَّامِيسِ وَفَعَّلَهَا فِي الْمَضَارِعِ وَبَدَأَ لِلشَّعْبَةِ شَيْئًا وَقَدْ يَفْعُلُ لَزِيمًا بِمِثْلِ الْمَضَارِعِ لَمْ يَفْعُلْ زَيْدٌ الْمَسْنُونَةَ وَمِثْلُ الْفَاعِلِ لَمْ يَفْعُلْ زَيْدٌ.

Timbangan فَعْلٌ - يَفْعُلُ adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعْلٌ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang akan datang) berbentuk يَفْعُلُ.

**Gambar IV. 2**  
**Cover dan isi Syarah bina wal asas**

#### 4. Validasi Produk

Pada tahap ini, evaluasi menyeluruh dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan, pengajar, dan santri untuk memverifikasi bahwa desain materi, struktur, dan metode pengajaran efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi dengan baik secara teori tetapi juga praktis dan berdampak positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman santri. Hasil dari validasi desain ini akan memberikan konfirmasi akhir tentang kesiapan bahan ajar untuk diterapkan secara luas dalam lingkungan pendidikan.. Uji validitas dilakukan oleh Bapak Asrin Nasution, M.Pd, selaku validator media , Ibu Hj. Dr. Zulhimma,S.Ag, M.Pd selaku validator Materi, dan Bapak H. Alwin Tanjung, M.Th selaku validator bahasa. Agar bahan ajar yang dihasilkan lebih baik. Dalam uji validitas terdapat dua proses, yaitu validasi ahli oleh pakar ahli media, pakar materi, dan pakar Bahasa.

Selain itu juga validator akan melakukan penilaian berdasarkan aspek kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Peneliti akan diberikan saran dan komentar yang nantinya akan menjadi patokan dalam melakukan revisi perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar, setiap pertanyaan memiliki skor maksimal 5 dan skor minimum 1.

## 5. Revisi Desain

Setelah melakukan tahap validasi desain peneliti akan melakukan revisi dimana masukan yang diberikan oleh para pakar ahli materi dan bahasa berikut adalah masukan dari pakar ahli kepada peneliti:

**Tabel IV.1 komentar dan saran para validator**

Nama Validator	• Komentar dalam bahan ajar syarah bina wal asas	Saran dalam bahan ajar syarah bina wal asas
Bapak Asrin Nasution, M.Pd (media)	Diperbaiki desainya supaya lebih menarik dan memperhatikan penggunaan	Perbaiki desain dan pengetikan
Ibu Hj. Dr. Zulhimma, S.Ag, M.Pd (Materi)	• Menambahkan keterangan dan contoh	Tulisan Bahasa arab di perbaiki
Bapak H. Alwin Tanjung, M.Th (Bahasa)	• Bahasa yang digunakan masih kurang jelas.	Perjelas bahasa dalam penggunaan Bahan Ajar

### a. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan revisi oleh para pakar media, materi dan bahasa peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan tahap uji produk yang akan dilakukan langsung di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dimana peneliti akan menyajikan materi pelajaran sharaf dengan menggunakan *syarah bina wal asas*. Setelah dilakukannya uji coba oleh pakar maka tahap selajutnya adalah melakukan uji coba produk tersebut ke pondok pesantren dengan melihat kelayakan dari bahan ajar yang dirancang tersebut.

## **b. Revisi Produk**

Setelah dilakukannya produk ke pondok pesantren tersebut maka tahap selanjutnya adalah revisi produk yang telah ditampilkan kepada santri dengan melihat kekurangan-kekurangan dari *syarah bina wal asas* yang dirancang atau didesain. Jika santri merasa materi terlalu sulit atau kurang menarik, revisi akan dilakukan dengan menyederhanakan penjelasan, menambah contoh-contoh praktis yang relevan, dan memperbaiki desain visual agar lebih menarik. Selain itu, jika ditemukan bahwa elemen interaktif kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan santri, maka perbaikan akan dilakukan dengan menambah variasi kegiatan atau latihan yang lebih mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh. Proses revisi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar dapat meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap bahasa Arab.

## **c. Uji Produk Tahap II**

Dalam tahap ini Bahan Ajar yang dirancang selanjutnya adalah FGD (Forum Grup Diskusi) dimana para pakar media dan materi, bahasa penguji serta pembimbing duduk bersama dalam mengevaluasi hasil produk yang telah dirancang, adapun yang menjadi pakar oleh Bapak Asrin Nasution M.Pd selaku validator media, Ibu Hj. Dr. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku validator materi, Bapak H. Alwin



Tanjung, M.Th selaku validator bahasa, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing II dan Bapak Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan efisien.



Gambar IV.3  
Uji Produk Tahap II

#### **d. Revisi Produk Operasional**

Dalam tahap ini *Syarah Bina Wal Asas* yang telah dirancang selanjutnya di revisi oleh beberapa pakar yaitu pakar yang telah dilakukan dalam kegiatan forum grup diskusi (FGD) tentang kekurangan dari *Syarah Bina Wal Asas* yang telah dirancang salah satunya adalah kejelasan dan pengembangan dari materi.

#### **e. Produk Akhir (Implementasi) Pengukuran praktikalitas dan Efektifitas**

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan harus sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Sesuai dengan sasarannya, produk ini diimplementasikan pada santri pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Produk penelitian yang telah dihasilkan bukanlah produk yang disusun harus diuji melalui beberapa tahapan yang ilmiah. Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga idealnya harus sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Sesuai dengan sasarannya.

## B. Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara ke pondok pesantren Musthafawiyah. Peneliti bertemu dengan salah satu guru di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan didapatkan beberapa masalah yang dihadapi, yaitu kurangnya penjelasan yang mudah dipahami, yang menyebabkan minat belajar santri menurun. Santri memerlukan bahan ajar yang lebih terstruktur, dengan penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Mereka juga membutuhkan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, analisis ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran kiab yang lama yang hanya berfokus pada pembacaan teks kurang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman santri. Hasil analisis ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih dinamis dan menyeluruh dalam pengembangan bahan ajar, agar mampu menarik perhatian santri, memudahkan mereka dalam memahami materi, serta mendorong minat belajar bahasa Arab secara keseluruhan.

Hasil analisis kebutuhan ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan

santri, guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

**Tabel IV.2 Hasil wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

<b>Nama Guru</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Bapak Ahlan Halomuan	Apakah sebelumnya di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru telah menerapkan penggunaan <i>Syarah Bina Wal Asas</i> dalam proses pembelajaran?	Tidak pernah dikarenakan di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru masih menggunakan kitab yang lama ( <i>Matan Bina Wal Asas</i> ).
Bapak Ahmad Habibi	Apakah di pondok pesantren Musthafawiyah Ourbq Baru sebelumnya pernah memakai buku yang berkaitan dengan sharaf dalam proses pembelajaran?	Belum, dikarenakan kurangnya penjelasan yang mudah di pahami yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran
Bapak Edi Amin	Apakah guru menghadapi tantangan tertentu saat mengajar santri untuk materi sharaf?	Ada, terutama Kurangnya perhatian santri pada guru saat menyampaikan materi di depan kelas.
Bapak Asril	Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh santri dalam upaya pembelajaran sharaf?	Ada, salah satunya ialah santri kurang antusias dalam melakukan pembelajaran sharaf dikarenakan tidak adanya kreatifitas guru untuk meningkatkan semangat santri dalam pembelajaran tersebut.
Bapak Nasrun	Apakah <i>Syarah Bina Wal Asas</i> sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar santri tentang pembelajarn sharaf?	Tentu sangat dibutuhkan, karena dengan adanya <i>Syarah Bina Wal Asas</i> dapat menumbuhkan semangat dan antusias santri dalam proses pembelajaran, dan memberikan hal yang baik bagi santri.

Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa santri . Dari kegiatan tersebut didapatkan alasan santri tidak fokus memperhatikan penyampaian materi oleh guru karena bahan ajar yang lama hanya menggunakan metode yang monoton dan sangat membosankan. Sedangkan santri menginginkan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dari kegiatan diatas menunjukkan data sebagai berikut:

1. Santri memiliki ketertarikan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang menarik.
2. Bahan ajar yang lama (*Matan Bina Wal Asas*) sumber belajar yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sharaf.
3. Santri merasa pembelajaran lebih menyenangkan jika menggunakan sumber belajar dalam bentuk *Syarah Bina Wal Asas*.
4. Santri merasa mendapatkan pemahaman lebih jika sumber belajar melibatkan berbagai macam contoh.
5. Santri berharap guru bisa memvisualisasikan materi pembelajaran sharaf.

### **1. Hasil Validasi Pakar Media**

Validasi pakar Media dilakukan oleh Bapak Asrin Nasution, M.Pd. Tujuan validasi media adalah untuk menilai kualitas isi dan kualitas pembelajaran yang disajikan pada *Syarah Bina Wal Asas*. Validator akan memberikan komentar dan saran jika bahan ajar ada

beberapa yang kurang sesuai. Komentar dan saran kemudian dijadikan patokan peneliti untuk melakukan perbaikan bahan ajar yang sesuai. Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrument penilaian yang didalamnya terdapat 10 indikator penilaian dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1 dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel data hasil uji pakar Bahan Ajar:

**Tabel IV.3 Hasil uji Pakar Bahan Ajar Sebelum di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
<b>PENAMPILAN</b>		
1	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan sudah menarik	2
2	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan tidak rusak	1
3	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat	2
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	2
5	Penggunaan kata yang sudah sesuai	2
6	Bahan Ajar yang disajikan sesuai dengan materi	2
<b>KELENGKAPAN MEDIA</b>		
7	Penataan layout sudah benar.	3
8	Bahan ajar dapat digunakan dalam setiap situasi.	2
9	Bahan Ajar dapat digunakan untuk belajar mandiri	2
10	Bahan Ajar yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.	2
Jumlah		20
Pesentase		50%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$



$$\frac{10}{20} \times 100$$

$$= 50\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, Bahan Ajar yang terdapat pada pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* mendapatkan jumlah skor 20 dengan presentase 50% termasuk kedalam kategori kurang baik. Karena, Kelengkapan Bahan Ajar belum sempurna terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari validator Bahan Ajar yang telah direvisi:

**Tabel IV.4 Hasil uji Pakar Bahan Ajar Sesudah di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
<b>PENAMPILAN</b>		
1	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan sudah menarik	5
2	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan tidak rusak	4
3	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat	5
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
5	Penggunaan kata yang sudah sesuai	5
6	Bahan Ajar yang disajikan sesuai dengan materi	4
<b>KELENGKAPAN MEDIA</b>		
7	Penataan layout sudah benar.	5
8	Bahan Ajar dapat digunakan dalam setiap situasi.	5
9	Bahan Ajar dapat digunakan untuk belajar mandiri	5
10	Bahan Ajar yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi santri.	4

Jumlah	48
Pesentase	98%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$5 \times 10 = 50$$

$$\frac{47}{48} \times 100$$

$$= 97,9\%$$

$$= 98 \%$$

Berdasarkan hasil uji validasi media diatas, Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 47 dengan presentase 98%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan. Akan tetapi, peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator.

## 2. Hasil Validasi Materi

Validasi pakar materi dilakukan oleh Bapak H. Alwin Tanjung, M.Th. Tujuan validasi materi adalah untuk menilai kualitas isi dan kualitas pembelajaran yang disajikan pada materi. Validator akan memberikan komentar dan saran jika materi ada beberapa yang kurang sesuai. Komentar dan saran kemudian dijadikan patokan peneliti untuk melakukan perbaikan materi yang sesuai. Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrument penilaian yang didalamnya terdapat 9 indikator penilaian dengan skor maksimal 5 dan skor minimal

1 dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel data hasil uji pakar materi:

**Tabel IV.5 Hasil uji Pakar Materi Sebelum di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
<b>PENAMPILAN</b>		
1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	2
2	Kelengkapan materi yang disajikan	1
3	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	2
4	Konsep yang disajikan sudah benar	2
5	Penyampaian materi sudah beruntun	2
<b>KELENGKAPAN MATERI</b>		
6	Kesesuaian dengan perkembangan santri	2
7	Dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran.	2
8	Dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.	2
9	Dapat meningkatkan motivasi belajar.	2
Jumlah		17
Pesentase		53%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{9}{17} \times 100$$

$$= 52,9\%$$

$$= 53\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, materi yang terdapat pada pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* mendapatkan jumlah skor 17 dengan presentase 53% termasuk kedalam kategori

kurang baik. Karena, Kelengkapan materi belum sempurna terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari validator Bahan Ajar yang telah direvisi:

**Tabel IV.6 Hasil uji Pakar Materi Sesudah di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
<b>KESESUAIAN MATERI</b>		
1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kelengkapan materi yang disajikan	4
3	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	4
4	Konsep yang disajikan sudah benar	4
5	Penyampaian materi sudah beruntun	5
<b>PEMANFAATAN MATERI</b>		
6	Kesesuaian dengan perkembangan santri	5
7	Dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran.	5
8	Dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.	5
9	Dapat meningkatkan motivasi belajar.	5
Jumlah		41
Persentase		85%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$5 \times 9 = 45$$

$$\frac{41}{48} \times 100$$

$$= 85,4\%$$

$$= 85 \%$$

Berdasarkan hasil uji validasi materi diatas, Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 41 dengan presentase 85%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan. Akan tetapi, peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator.

### 3. Hasil Validasi Bahasa

Validasi pakar bahasa dilakukan oleh Bapak Roni Handika Putra, M.Pd. Tujuan validasi bahasa adalah untuk menilai kualitas isi dan kualitas pembelajaran yang disajikan pada bahasa. Validator akan memberikan komentar dan saran jika materi ada beberapa yang kurang sesuai. Komentar dan saran kemudian dijadikan patokan peneliti untuk melakukan perbaikan bahasa yang sesuai. Validator dapat mengisi penilaian dengan diberikannya instrument penilaian yang didalamnya terdapat 10 indikator penilaian dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1 dari masing-masing indikator. Berikut ini adalah tabel data hasil uji pakar bahasa:

**Tabel IV.7 Hasil uji ahli Bahasa Sebelum di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
PENAMPILAN		
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	2
2	Bahasa yang disajikan sudah lengkap	1
3	Kesesuaian bahasa dengan Bahan Ajar dan	2

	materi sudah baik.	
4	Kesesuaian penggunaan bahasa telah diberikan	2
5	Penggunaan bahasa dapat memberikan pemahaman dan efesiensi dalam pencapaian belajar	2
6	Penggunaan bahasa meningkatkan motivasi siswa	2
<b>KELENGKAPAN BAHASA YANG DIGUNAKAN</b>		
7	Pemilihan bahasa sesuai dengan perkembangan santri	2
8	Kesederhanaan bahasa dengan tampilan sesuai dengan santri.	2
9	Bahasa dapat digunakan untuk belajar	2
10	Bahasa yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.	2
Jumlah		19
Pesentase		53%

**Pakar Bahasa Sebelum di Revisi**

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$



$$\begin{aligned} & \frac{10}{19} \times 100 \\ &= 52,6\% \\ &= 53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, bahasa yang terdapat pada pengembangan Bahan Ajar Syarah *Bina Wal Asas* mendapatkan jumlah skor 19 dengan presentase 53% termasuk kedalam kategori kurang baik. Karena, Kelengkapan bahasa belum sempurna terdapat beberapa kesalahan atau kurang sesuai. Sehingga diperlukan revisi produk agar layak digunakan. Berikut adalah hasil data yang didapatkan dari validator Bahan Ajar yang telah direvisi:

**Tabel IV.8 Hasil uji Pakar Bahasa Sesudah di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
<b>PENAMPILAN</b>		
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
2	Bahasa yang disajikan sudah lengkap	4
3	Kesesuaian bahasa dengan Bahan Ajar dan materi sudah baik.	5
4	Kesesuaian penggunaan bahasa telah diberikan	5
5	Penggunaan bahasa dapat memberikan pemahaman dan efesiensi dalam pencapaian belajar	4

6	Penggunaan bahasa meningkatkan motivasi siswa	5
KELENGKAPAN BAHASA YANG DIGUNAKAN		
7	Pemilihan bahasa sesuai dengan perkembangan santri	5
8	Kesederhanaan bahasa dengan tampilan sesuai dengan santri.	4
9	Bahasa dapat digunakan untuk belajar	5
10	Bahasa yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.	5
Jumlah		46
Pesentase		96%

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{5 \times 10 = 50}{46} \times 100$$

$$= 95,8\%$$

$$= 96 \%$$

Berdasarkan hasil uji validasi bahasa diatas, Bahan Ajar *Syarah*

*Bina Wal Asas* yang peneliti kembangkan mendapatkan jumlah skor 46

dengan presentase 96%, termasuk kedalam kategori sangat baik dan

layak untuk digunakan. Akan tetapi, peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator.

#### 4. Praktikalitas Produk

Suatu produk yang baik hendaklah bersifat praktis. Dalam proses pengembangan produk ini untuk melihat kepraktisan menggunakan respon angket santri dan wawancara dengan beberapa santri. Kriteria yang dipakai untuk menilai kepraktisan dalam angket respon santri yaitu ketertarikan pada proses pembelajaran ketika produk digunakan, materi, dan kemudahan bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan Bahan Ajar pembelajaran berbasis Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* secara umum waktu yang disediakan sudah cukup, produk menarik sehingga santri terlihat tidak bosan dalam proses pembelajaran, penggunaan Bahan Ajar pembelajaran tersebut memudahkan santri dalam menyelesaikan permasalahan melalui angket yang diberikan kepada santri dalam memahami pelajaran tersebut. Adapun hasil angket santri sebagai berikut:

**Tabel IV.9 Hasil Pretest**

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i>
1	ADHARI ALI HASAN NST	50
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	65

3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	65
4	ADI AULIA	55
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	50
6	ADI WIJAYA	75
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	75
8	ADIL FADZA	70
9	ADINA ZAKI	65
10	ADIS APRI MAYANDI	75
11	ADIS PAWIRA	80
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	65
13	ADITYA RAHMAT	85
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	85
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	80
16	ADLI RAMADHAN SIREGAR	55
17	ADNAN HABIBI	55
18	ADNAN LUBIS	50
19	ADNAN MUDA BATUBARA	50
20	AFDAL FAIZ	50
21	AFFAN DANI	60

22	AFFAN RAMZI PARINDURI	65
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	55
24	AFGAN NASUTION	60
25	AFGAN SAPUTRA	70
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	70
27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	65
28	AFIP AZIZI	70
29	AFLAHUDDIN	50
30	AFNAN YUSUF LUBIS	70
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	65
32	AFRIZAL	60
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	60
34	AFRIZAL WAHID	65
35	AGUNG LAKSMANA	50
36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	70
37	AGUNG PRASETYO	65
38	AGUS RINALDI	55
39	AGUS SOFYAN DAULAY	60
40	AHCMAD AFIF	65

	LUBIS	
41	AHD ALDI	60
42	AHD SHAFI I	60
43	AHMAD ABDILLAH	70
44	AHMAD AL AZIZ	65
45	AHMAD AL KAUSAR	60
46	AHMAD ALBUNI	55
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	50
48	AHMAD ALDAR	65
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	50
50	AHMAD ALWI	60
<b>Jumlah</b>		<b>3.145</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,9</b>

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan santri sebelum menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dengan jumlah skor 3.145 dengan angka presentase sebesar 62,9 dengan kategori cukup. Sehingga diperlukan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dengan materi sahrاف. Hasil *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Tabel IV.10** Hasil Posttest Santri

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i>
1	ADHARI ALI HASAN NST	90
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	90
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	90
4	ADI AULIA	90
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	85
6	ADI WIJAYA	85
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	80
8	ADIL FADZA	80
9	ADINA ZAKI	85
10	ADIS APRI MAYANDI	95
11	ADIS PAWIRA	90
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	95
13	ADITYA RAHMAT	95
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	90
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	80
16	ADLI RAMADHAN	85

	SIREGAR	
17	ADNAN HABIBI	85
18	ADNAN LUBIS	80
19	ADNAN MUDA BATUBARA	90
20	AFDAL FAIZ	90
21	AFFAN DANI	90
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	95
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	95
24	AFGAN NASUTION	95
25	AFGAN SAPUTRA	80
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	80
27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	85
28	AFIP AZIZI	85
29	AFLAHUDDIN	85
30	AFNAN YUSUF LUBIS	95
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	90
32	AFRIZAL	85
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	80
34	AFRIZAL WAHID	85
35	AGUNG LAKSMANA	85

36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	90
37	AGUNG PRASETYO	95
38	AGUS RINALDI	80
39	AGUS SOFYAN DAULAY	90
40	AHCMAD AFIF LUBIS	90
41	AHD ALDI	95
42	AHD SHAFI I	95
43	AHMAD ABDILLAH	85
44	AHMAD AL AZIZ	85
45	AHMAD AL KAUSAR	90
46	AHMAD ALBUNI	80
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	85
48	AHMAD ALDAR	90
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	80
50	AHMAD ALWI	85
<b>Jumlah</b>		<b>4.377</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,5%</b>

Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan oleh santri setelah menggunakan Bahan Ajar pembelajaran *Syarah Bina Wal Asas* dengan materi sharaf mencapai angka 4.377 dengan presentase 87,5% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri dalam proses pembelajaran dapat memahami materi dengan baik.

Dalam melihat kemampuan sharaf santri dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel IV.11** Hasil Penilaian Pretest dalam pembelajaran sharaf

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i> Tatacara Sholat
1	ADHARI ALI HASAN NST	50
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	65
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	65
4	ADI AULIA	70
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	60
6	ADI WIJAYA	55
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	65
8	ADIL FADZA	65
9	ADINA ZAKI	70
10	ADIS APRI MAYANDI	65
11	ADIS PAWIRA	70
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	55
13	ADITYA RAHMAT	50
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	70

15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	65
16	ADLI RAMADHAN SIREGAR	70
17	ADNAN HABIBI	65
18	ADNAN LUBIS	65
19	ADNAN MUDA BATUBARA	70
20	AFDAL FAIZ	65
21	AFFAN DANI	60
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	70
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	55
24	AFGAN NASUTION	70
25	AFGAN SAPUTRA	55
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	60
27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	60
28	AFIP AZIZI	70
29	AFLAHUDDIN	65
30	AFNAN YUSUF LUBIS	60
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	55
32	AFRIZAL	65
33	AFRIZAL BINONGGAR	70

	HASIBUAN	
34	AFRIZAL WAHID	55
35	AGUNG LAKSMANA	60
36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	55
37	AGUNG PRASETYO	70
38	AGUS RINALDI	70
39	AGUS SOFYAN DAULAY	50
40	AHCMAD AFIF LUBIS	55
41	AHD ALDI	60
42	AHD SHAFI I	60
43	AHMAD ABDILLAH	65
44	AHMAD AL AZIZ	65
45	AHMAD AL KAUSAR	55
46	AHMAD ALBUNI	65
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	70
48	AHMAD ALDAR	65
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	50
50	AHMAD ALWI	55
<b>Jumlah</b>		<b>3.115</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,3%</b>

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan belajar sharaf yang telah dilakukan santri sebelum menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal*



*Asas* dengan jumlah skor 3.115 dengan angka presentase sebesar 62,3% dengan kategori cukup mampu. Sehingga dilakukan posttest hasil penilaian kemampuan belajar sharaf untuk mengetahui hasil setelah menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dengan materi sharaf. Hasil penilaian posttest dengan materi sharaf dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel IV.11** Hasil Posttest dalam Pembelajaran sharaf

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i>
1	ADHARI ALI HASAN NST	95
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	90
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	95
4	ADI AULIA	90
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	90
6	ADI WIJAYA	90
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	85
8	ADIL FADZA	85
9	ADINA ZAKI	85
10	ADIS APRI MAYANDI	95
11	ADIS PAWIRA	90
12	ADITIA RAHMAN	95

	SIAGIAN	
13	ADITYA RAHMAT	95
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	90
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	85
16	ADLI RAMADHAN SIREGAR	90
17	ADNAN HABIBI	85
18	ADNAN LUBIS	85
19	ADNAN MUDA BATUBARA	90
20	AFDAL FAIZ	90
21	AFFAN DANI	90
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	95
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	95
24	AFGAN NASUTION	95
25	AFGAN SAPUTRA	85
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	85
27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	85
28	AFIP AZIZI	90
29	AFLAHUDDIN	85
30	AFNAN YUSUF LUBIS	90
31	AFRIA IKHLASZUL	90

	FADLI	
32	AFRIZAL	95
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	85
34	AFRIZAL WAHID	95
35	AGUNG LAKSMANA	95
36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	90
37	AGUNG PRASETYO	85
38	AGUS RINALDI	90
39	AGUS SOFYAN DAULAY	90
40	AHCMAD AFIF LUBIS	85
41	AHD ALDI	95
42	AHD SHAFI I	85
43	AHMAD ABDILLAH	90
44	AHMAD AL AZIZ	95
45	AHMAD AL KAUSAR	95
46	AHMAD ALBUNI	95
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	90
48	AHMAD ALDAR	85
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	90
50	AHMAD ALWI	85
<b>Jumlah</b>		<b>4.495</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,9%</b>

Berdasarkan hasil penilaian posttest dalam kemampuan belajar sharaf yang telah dilakukan oleh santri setelah menggunakan Bahan Ajar pembelajaran *Syarah Bina Wal Asas* dengan materi sharaf mencapai angka 4.495 dengan presentase 89,9% dengan kategori baik (sangat mampu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri dalam proses pembelajaran sharaf dengan baik dan benar.

#### **5. Keefektifan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas***

Keefektifan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dapat dilihat dari keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada santri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud antara lain

1. Mampu mengidentifikasi sharaf
2. Mampu menerapkan pelajaran sharaf
3. Mampu melafalkan bacaan tashrif

Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon santri dan hasil kemampuan dalam memahami sharaf dengan menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* menunjukkan hasil yang sangat baik (sangat mampu dan praktis) serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran sharaf.

## C. Kelebihan dan Kekurangan Produk

### 1. Kelebihan Produk

Bahan Ajar pembelajaran *Syarah Bina Wal Asas* ini telah melalui tahap ujicoba kepada santri. Hasil ujicoba tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan. Kelebihan produk Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* yang dikembangkan antara lain:

- a. Pengguna merasa mudah saat belajar menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas*.
- b. Pengguna merasa efektif Ketika belajar menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas*.
- c. Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* tidak membosankan.
- d. Pengguna merasa nyaman saat belajar menggunakan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas*.
- e. Pembahasan keterangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* jelas dan simple
- f. Penyampaian materi dalam *Syarah Bina Wal Asas* singkat dan jelas.

### 2. Kekurangan Produk

Kekurangan dalam produk yang dikembangkan berdasarkan hasil ujicoba serta saran santri ialah sebagai berikut:

- a. Materi sharaf kurang rinci karena belum memunculkan proses yang baik

- b. Penambahan keterangan kurang menarik perhatian pengguna untuk memahami.
- c. *Coloring dan shading* dalam gambar video tatacara sholat masih kurang bagus.

Kekurangan produk berupa materi dalam tatacara sholat kurang rinci terjadi karena Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* yang dibuat hanya menampilkan poin-poin inti materi yang disampaikan secara rinci, maka perlu menambahkan desain dan lebih banyak. Tapi karena keterbatasan waktu, maka materi sharaf hanya berisi poin-poin materinya saja. Kemudian coloring dan shading gambar dalam Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* dikatakan kurang bagus. Hal ini berkaitan dengan pengalaman dan jam terbang penulis dalam mendesain yang akhirnya menyebabkan coloring dan shading dalam Bahan Ajar dengan materi sharaf masih kurang bagus.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan prosedur pada penelitian *design reseach* yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebaik mungkin. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan atau kendala yang dihadapi dilapangan. Adapun



keterbatasan atau kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja untuk uji coba produk hasil pengembangan karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan pengembangan produk dengan mengujikan di beberapa kelas.
2. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam literatur-literatur penelitian desain (design reseach) atau penelitian pengembangan. Karena penelitian pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang baru di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
3. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam proses pembuatan Bahan Ajar karena dibutuhkan koneksi yang stabil untuk membuat Bahan Ajar pengembangan sharaf. Pada penelitian ini, pada isi Bahan Ajar pengembangan sharaf belum memuat aktivitas santri dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan peneliti. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar membuat aktivitas santri untuk lebih meningkatkan tentang sharaf santri dan proses pembelajaran lebih aktif lagi. Melalui penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai solusi terbaik untuk permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran sharaf di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan materi sharaf agar santri dapat lebih fokus dalam hal pembelajaran sharaf.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis *Syarah Bina Wal Asas*, dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian. Berikut adalah simpulannya:

1. Tingkat validitas kelayakan bahan ajar berbasis *Syarah Bina Wal Asas* materi sharaf santri kelas VIII ini valid, praktis dan efektif untuk ditampilkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang diselesaikan oleh santri. Hasil uji sebelum menggunakan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas*, santri memperoleh nilai total 3.145 termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 62,9%. Maka diperlukan bahan ajar *syarah bina wal asas* untuk meningkatkan minat belajar Bahasa arab santri. Hasil post test santri setelah menggunakan bahan ajar *syarah bina wal asas* dengan jumlah 4.377 dengan presentase 87,5% masuk dalam kategori baik.
2. Respon yang dihasilkan oleh santri sangatlah baik, hal ini dilihat dari antusias santri dalam melaksanakan pembelajaran bahan ajar *syarah bina wal asas*.
3. Dengan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* santri menjadi lebih faham. Hal ini dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada santri merupakan hasil dari pretest dan posttest yang diberikan.

4. Bahan ajar *Syarah Bima Wal Asas* dalam mata pelajaran sharaf pada kelas VIII pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru sangat cocok sebagai alat bantu pembelajaran sharaf. Hal ini terlihat dari hasil validasi bahan ajar dan hasil validasi materi dan hasil validasi Bahasa. Hasil validasi bahan ajar dan materi dan validasi bahasa masing-masing memberikan skor keseluruhan 45 dengan persentase penyajian 95% berada pada kategori sangat baik.

## **B. Saran**

Pernyataan dari hasil penelitian, terdapat saran yang dapat membantu semua pihak adalah sebagai berikut ini :

### **1. Untuk Pondok Pesantren.**

Dalam mengembangkan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* ini pihak pondok pesantren harus mempertimbangkan penggunaan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas*. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun materi secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar hingga yang lebih kompleks, sehingga santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, penting untuk menyertakan contoh-contoh praktis yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari santri agar mereka dapat melihat penerapan langsung dari materi yang dipelajari. Pendekatan ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi santri.

## 2. Untuk Guru

Guru dapat mencoba bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan Antusias dalam melakukan bahan ajar yang baik, santri di awal pembelajaran terutama bagi santri yang suka bosan dan jenuh dalam belajar. Sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup dan penuh semangat.

## 3. Untuk Santri

Santri dapat memanfaatkan bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* menggunakan buku dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* dengan materi sharaf dapat digunakan dari rumah dan dimana saja untuk belajar.

## 4. Untuk peneliti yang akan meneliti

Untuk peneliti yang akan datang, penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan bahan ajar pendidikan, yaitu. Bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* dengan materi sharaf, untuk membuat bahan ajar yang dikembangkan lebih menarik secara kreatif, dapat dikembangkan hingga tahap uji kinerja produk, seperti yang telah dilakukan peneliti sebelumnya untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar *Syarah Bina Wal Asas* materi sharaf yang dikembangkan untuk pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya, 2007)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Remaja Rosdakarya, 2014)
- Agustini, Agustini, "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 10.2 (2021), hal. 165, doi:10.14421/inright.v10i2.2922
- Ainul, Muh, Fiqih Uin, Raden Mas, dan Said Surakarta, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4.1 (2022), hal. 42–65
- Andhika, M. Rezki, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2021), hal. 54, doi:10.47498/ihtirafiah.v1i101.598
- Arifin, Moh Aziz, dan Sukandar Sukandar, "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan," *Al'Adalah*, 24.1 (2021), hal. 11–17, doi:10.35719/aladalah.v24i1.44
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Pustaka Pelajar, 2004)
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, dan Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1.1 (2022), hal. 55–64
- Bustomi, Ahmad, dan Isti Fatonah, "Adaptasi Pendidikan Pesantren : Memperkuat Hard Skill di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes," 08 (2024), hal. 1–19, doi:10.32332/tarbawiyah.v8i2.9612
- Cahyani Hidayah, Noer, Khusnul Fajriyah, dan Kartinah, "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Sdn Sawah Besar 01," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), hal. 3966–76, doi:10.36989/didaktik.v9i2.1239
- Chandra, Mutiara Putri, Muhammad Alridho Lubis, Program Studi, dan Universitas Jambi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid," *JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol., 6.2* (2023), hal. 109–19
- Creswell, Jhon W., dan J. David Creswell, *Qualitative, quantitative and mixed methods research (Dörnyei), Introducing English Language*,

2021, doi:10.4324/9781315707181-60

Creswell, John W., *Essential Skills for the Qualitative Researcher*, ed. oleh Jim Kelly (SAGE Publications, 2016)

Hardiana, dan Andi Meni, “Pembelajaran Berbasis Stse Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipa Di Mts Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo,” *Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA*, 2.1 (2023), hal. 62–74, doi:10.35905/edukimbiosis.v2i1.6581

Hariyani, Andry, Tahmid Sabri, dan Hery Kresnadi, “Korelasi Antara Minat Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11.6 (2022), hal. 134, doi:10.26418/jppk.v11i6.55120

Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah, “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib,” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022), hal. 61–77, doi:10.30739/arabiyat.v2i1.1422

Jhon W. Creswell dan J.David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth Edit (Sage Publications, 2018)

Lubis, Muhammad Ajiji, Hakmi Wahyudi, dan Diah Ira Utami, “The History of Arabic Language Teaching Development,” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 7.1 (2024), hal. 70–83, doi:10.26555/insyirah.v7i1.10146

Ma'rifah, Siti, “Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), hal. 31–46

Mahdalina, “PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da,” *Kindai*, 18.2 (2022), hal. 332–51, doi:10.35972/kindai.v18i2.803

Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Aswaja Pressindo, 2017)

Marleni, Lusi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa,” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2016), hal. 149–59

Muhlisoh, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN QAWĀID ṢARAF MENGGUNAKAN KITAB MATNU AL-BINĀI WA AL-ASĀSI DI



KELAS AWALIYAH III MADRASAH DINIYYAH AN-NAWAWI  
PUTRI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH JEJERAN  
WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN  
2013/2014” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk, 2016)

Najah, Muhajirun, “Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar  
Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa,” *al  
Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5.1 (2019), hal. 117–40,  
doi:10.14421/almahara.2019.051-07

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2007)

Pane, Akhiril, “URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI  
ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane,” *Jurnal  
Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2.1 (2018), hal. 77–88

Al Qolbi, Ahmad Syifa, Lubna Farah Khan, dan Ihsan Zikri Ulfiandi,  
“Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern,” *Ma’arif  
Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3.1  
(2024), hal. 25–31, doi:10.69966/mjemias.v3i1.51

Rafi, Abdur, Weby Deliana Haqiqi, Mohammad Sandy Ardyansyah, dan  
Alica Khanza Shabrina, “Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap  
Pemahaman Santri dalam Materi Shorof Matan Bina di Pondok  
Pesantren Sukamiskin Bandung,” 3, 2025, hal. 1–14

Saty, A S N, M Mahmud, dan ..., “STRATEGI PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BERKOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KELAS 3 MTs PUTRI  
DARUNNAJAH 2 ...,” *Jurnal Ilmiah ...*, 1.2 (2023), hal. 602–7

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta,  
2003)

Suci Trismayanti, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar  
Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1  
(2019), hal. 1–14

Sudrajat, Asep Rahman, “Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf Sebagai Asas  
Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab,” *Al-lisān Al-‘arabī: Jurnal  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2021), hal. 31–41

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta,  
2007)

———, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif  
dan R&D)* (Alfabeta, 2010)

Sunendar, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Universitas Terbuka, 2003)

Wulandari, Sekar, Maulida Rahmi, Isnaini Anggina Lubis, dan Sahkholid Nasution, “Mengungkap Faktor Kesulitan Membaca Bahasa Arab pada Mahasiswa Berlatar Belakang Non Pesantren di PBA UINSU Medan,” 3 (2025)

Yana Wardana, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (PT Pribumi Mekar, 2010)

Yusuf Ibnu Sina, Mutohharun Jinan, “Upaya Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Raudhatul Qur’an 1 Klaten,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2 (2022), hal. 1349–58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran

### LEMBAR VALIDASI

No	Nama	Profesi	Keterangan
1	Hj. Dr. Zulhimma,S.Ag, M.Pd	Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.	Ahli Bahasa
2	Asrin Nasution, M.Pd	Dosen STAIN Mandailing Natal	Ahli Media
3	H. Alwin Tanjung, M.Th	Dosen STAIN Mandailing Natal	Ahli Materi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran



## Lampiran

**Tabel Hasil wawancara dengan guru di Pondok Pesantren  
Musthafawiyah Purba Baru**

Nama Guru	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bapak Ahlan Halomuan	Apakah sebelumnya di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru telah menerapkan penggunaan <i>Syarah Bina Wal Asas</i> dalam proses pembelajaran?	Tidak pernah dikarenakan di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru masih menggunakan kitab yang lama ( <i>Matan Bina Wal Asas</i> ).
Bapak Ahmad Habibi	Apakah di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru sebelumnya pernah memakai buku yang berkaitan dengan <i>sharaf</i> dalam proses pembelajaran?	Belum, dikarenakan kurangnya penjelasan yang mudah di pahami yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran
Bapak Edi Amin	Apakah guru menghadapi tantangan tertentu saat mengajar santri untuk materi <i>sharaf</i> ?	Ada, terutama Kurangnya perhatian santri pada guru saat menyampaikan materi di depan kelas.
Bapak Asril	Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh santri dalam upaya pembelajaran <i>sharaf</i> ?	Ada, salah satunya ialah santri kurang antusias dalam melakukan pembelajaran <i>sharaf</i> dikarenakan tidak adanya kreatifitas guru untuk meningkatkan semangat santri dalam pembelajaran tersebut.
Bapak Nasrun	Apakah <i>Syarah Bina Wal Asas</i> sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar santri tentang pembelajaran <i>sharaf</i> ?	Tentu sangat dibutuhkan, karena dengan adanya <i>Syarah Bina Wal Asas</i> dapat menumbuhkan semangat dan antusias santri dalam proses pembelajaran, dan memberikan hal yang baik bagi santri.

## Lampiran

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Penyusun : Romi Anggara

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan hormat, sehubungan dengan tersedianya Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas*, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan respons berupa penilaian terhadap media tersebut. Respons penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan agar Bahan Ajar *Syarah Bina Wal Asas* tersebut dapat direvisi untuk mencapai kualitas yang baik.

### Petunjuk Pengisian

1. Mohon memberikan tanda cek lis (✓) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media ini.
2. Mohon mengisi semua tabel penilaian yang tersedia.
3. Tanda cek lis (✓) diberikan pada kolom yang sesuai dengan rentang skala:

NO	KRITERIA	NILAI
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang Baik	2
5	Kurang	1

**Tabel Hasil uji Pakar Bahan Ajar Sebelum di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
PENAMPILAN		
1	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan sudah menarik	2
2	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan tidak rusak	1
3	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat	2



4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	2
5	Penggunaan kata yang sudah sesuai	2
6	Bahan Ajar yang disajikan sesuai dengan materi	2
<b>KELENGKAPAN MEDIA</b>		
7	Penataan layout sudah benar.	3
8	Bahan ajar dapat digunakan dalam setiap situasi.	2
9	Bahan Ajar dapat digunakan untuk belajar mandiri	2
10	Bahan Ajar yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.	2
Jumlah		20
Pesentase		50%

**Tabel Hasil uji Pakar Bahan Ajar Sesudah di Revisi**

<b>NO</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>	<b>SKOR</b>
<b>PENAMPILAN</b>		
1	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan sudah menarik	5
2	Media bahan ajar <i>Syarah Bina Wal Asas</i> yang disajikan tidak rusak	4
3	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat	5
4	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
5	Penggunaan kata yang sudah sesuai	5
6	Bahan Ajar yang disajikan sesuai dengan materi	4
<b>KELENGKAPAN MEDIA</b>		
7	Penataan layout sudah benar.	5
8	Bahan Ajar dapat digunakan dalam setiap situasi.	5
9	Bahan Ajar dapat digunakan untuk belajar mandiri	5
10	Bahan Ajar yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi santri.	4
Jumlah		48
Pesentase		98%

Panyabungan, 01 Oktober 2024  
Ahli Media,

**Asrin Nasution,M.Pd**

## Lampiran

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Penyusun : Romi Anggara

Institusi : Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan hormat, sehubungan dengan tersedianya Bahan ajar *syarah bina wal asas*, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan respons berupa penilaian terhadap media tersebut. Respons penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan agar Bahan ajar *syarah bina wal asas* tersebut dapat direvisi untuk mencapai kualitas yang baik.

### Petunjuk Pengisian

1. Mohon memberikan tanda cek lis (✓) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media ini.
2. Mohon mengisi semua tabel penilaian yang tersedia.
3. Tanda cek lis (✓) diberikan pada kolom yang sesuai dengan rentang skala:

NO	KRITERIA	NILAI
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang Baik	2
5	Kurang	1

**Tabel Hasil uji Pakar Materi Sebelum di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
PENAMPILAN		
1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	2
2	Kelengkapan materi yang disajikan	1
3	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	2
4	Konsep yang disajikan sudah benar	2

5	Penyampaian materi sudah beruntun	2
<b>KELENGKAPAN MATERI</b>		
6	Kesesuaian dengan perkembangan santri	2
7	Dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran.	2
8	Dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.	2
9	Dapat meningkatkan motivasi belajar.	2
Jumlah		17
Pesentase		53%

**Tabel Hasil uji Pakar Materi Sesudah di Revisi**

<b>NO</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>	<b>SKOR</b>
<b>KESESUAIAN MATERI</b>		
1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kelengkapan materi yang disajikan	4
3	Pemberian contoh dalam memperjelas materi	4
4	Konsep yang disajikan sudah benar	4
5	Penyampaian materi sudah beruntun	5
<b>PEMANFAATAN MATERI</b>		
6	Kesesuaian dengan perkembangan santri	5
7	Dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran.	5
8	Dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri.	5
9	Dapat meningkatkan motivasi belajar.	5
Jumlah		41
Pesentase		85%

Panyabungan, 07 Oktober 2024

Ahli Materi

**H. Alwin Tanjung, M.T**

## Lampiran

Judul Penelitian :Pengembangan Bahan Ajar Syarah Bina Wal Asas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Penyusun :Romi Anggara

Institusi :Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan hormat, sehubungan dengan tersedianya Bahan ajar *syarah bina wal asas*, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan respons berupa penilaian terhadap media tersebut. Respons penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan agar Bahan ajar *syarah bina wal asas* tersebut dapat direvisi untuk mencapai kualitas yang baik.

### Petunjuk Pengisian

4. Mohon memberikan tanda cek lis (✓) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media ini.
5. Mohon mengisi semua tabel penilaian yang tersedia.
6. Tanda cek lis (✓) diberikan pada kolom yang sesuai dengan rentang skala:

NO	KRITERIA	NILAI
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang Baik	2
5	Kurang	1

Tabel Hasil uji ahli Bahasa Sebelum di Revisi

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
PENAMPILAN		
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	2
2	Bahasa yang disajikan sudah lengkap	1
3	Kesesuaian bahasa dengan Bahan Ajar dan materi sudah baik.	2
4	Kesesuaian penggunaan bahasa telah diberikan	2
5	Penggunaan bahasa dapat memberikan pemahaman dan efesiensi dalam pencapaian belajar	2
6	Penggunaan bahasa meningkatkan motivasi siswa	2
KELENGKAPAN BAHASA YANG DIGUNAKAN		
7	Pemilihan bahasa sesuai dengan	2

	perkembangan santri	
8	Kesederhanaan bahasa dengan tampilan sesuai dengan santri.	2
9	Bahasa dapat digunakan untuk belajar	2
10	Bahasa yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.	2
Jumlah		19
Pesentase		53%

**Tabel Hasil uji Pakar Bahasa Sesudah di Revisi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
<b>PENAMPILAN</b>		
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
2	Bahasa yang disajikan sudah lengkap	4
3	Kesesuaian bahasa dengan Bahan Ajar dan materi sudah baik.	5
4	Kesesuaian penggunaan bahasa telah diberikan	5
5	Penggunaan bahasa dapat memberikan pemahaman dan efesiensi dalam pencapaian belajar	4
6	Penggunaan bahasa meningkatkan motivasi siswa	5
<b>KELENGKAPAN BAHASA YANG DIGUNAKAN</b>		
7	Pemilihan bahasa sesuai dengan perkembangan santri	5
8	Kesederhanaan bahasa dengan tampilan sesuai dengan santri.	4
9	Bahasa dapat digunakan untuk belajar	5
10	Bahasa yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa.	5
Jumlah		46
Pesentase		96%

Padangsidempuan, 03 Oktober 2024

Ahli Materi,

Hj. Dr. Zulhimma,S.Ag, M.Pd

## Lampiran

**Tabel Hasil Pretest**

No	Nama Santri	Nilai Pretest
1	ADHARI ALI HASAN NST	50
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	65
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	65
4	ADI AULIA	55
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	50
6	ADI WIJAYA	75
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	75
8	ADIL FADZA	70
9	ADINA ZAKI	65
10	ADIS APRI MAYANDI	75
11	ADIS PAWIRA	80
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	65
13	ADITYA RAHMAT	85
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	85
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	80
16	ADLI RAMADHAN SIREGAR	55
17	ADNAN HABIBI	55
18	ADNAN LUBIS	50
19	ADNAN MUDA BATUBARA	50
20	AFDAL FAIZ	50
21	AFFAN DANI	60
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	65
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	55
24	AFGAN NASUTION	60
25	AFGAN SAPUTRA	70
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	70
27	AFIF MAULANA	65



	IHSAN RAMBE	
28	AFIP AZIZI	70
29	AFLAHUDDIN	50
30	AFNAN YUSUF LUBIS	70
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	65
32	AFRIZAL	60
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	60
34	AFRIZAL WAHID	65
35	AGUNG LAKSMANA	50
36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	70
37	AGUNG PRASETYO	65
38	AGUS RINALDI	55
39	AGUS SOFYAN DAULAY	60
40	AHCMAD AFIF LUBIS	65
41	AHD ALDI	60
42	AHD SHAFI I	60
43	AHMAD ABDILLAH	70
44	AHMAD AL AZIZ	65
45	AHMAD AL KAUSAR	60
46	AHMAD ALBUNI	55
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	50
48	AHMAD ALDAR	65
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	50
50	AHMAD ALWI	60
<b>Jumlah</b>		<b>3.145</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,9</b>

## Lampiran

**Tabel** Hasil Posttest Santri

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i>
1	ADHARI ALI HASAN NST	90
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	90
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	90
4	ADI AULIA	90
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	85
6	ADI WIJAYA	85
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	80
8	ADIL FADZA	80
9	ADINA ZAKI	85
10	ADIS APRI MAYANDI	95
11	ADIS PAWIRA	90
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	95
13	ADITYA RAHMAT	95
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	90
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	80
16	ADLI RAMADHAN	85

	SIREGAR	
17	ADNAN HABIBI	85
18	ADNAN LUBIS	80
19	ADNAN MUDA BATUBARA	90
20	AFDAL FAIZ	90
21	AFFAN DANI	90
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	95
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	95
24	AFGAN NASUTION	95
25	AFGAN SAPUTRA	80
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	80
27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	85
28	AFIP AZIZI	85
29	AFLAHUDDIN	85
30	AFNAN YUSUF LUBIS	95
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	90
32	AFRIZAL	85
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	80
34	AFRIZAL WAHID	85
35	AGUNG LAKSMANA	85

36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	90
37	AGUNG PRASETYO	95
38	AGUS RINALDI	80
39	AGUS SOFYAN DAULAY	90
40	AHCMAD AFIF LUBIS	90
41	AHD ALDI	95
42	AHD SHAFI I	95
43	AHMAD ABDILLAH	85
44	AHMAD AL AZIZ	85
45	AHMAD AL KAUSAR	90
46	AHMAD ALBUNI	80
47	AHMAD ALBUNI	85
48	ALKARJI	90
49	AHMAD ALDAR	90
	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	80
50	AHMAD ALWI	85
<b>Jumlah</b>		<b>4.377</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,5%</b>

## Lampiran

**Tabel** Hasil Penilaian Pretest dalam pembelajaran sharaf

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i> Tatacara Sholat
1	ADHARI ALI HASAN NST	50
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	65
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	65
4	ADI AULIA	70
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	60
6	ADI WIJAYA	55
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	65
8	ADIL FADZA	65
9	ADINA ZAKI	70
10	ADIS APRI MAYANDI	65
11	ADIS PAWIRA	70
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	55
13	ADITYA RAHMAT	50
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	70
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	65
16	ADLI RAMADHAN SIREGAR	70
17	ADNAN HABIBI	65
18	ADNAN LUBIS	65
19	ADNAN MUDA BATUBARA	70
20	AFDAL FAIZ	65
21	AFFAN DANI	60
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	70
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	55
24	AFGAN NASUTION	70
25	AFGAN SAPUTRA	55
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	60

27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	60
28	AFIP AZIZI	70
29	AFLAHUDDIN	65
30	AFNAN YUSUF LUBIS	60
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	55
32	AFRIZAL	65
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	70
34	AFRIZAL WAHID	55
35	AGUNG LAKSMANA	60
36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	55
37	AGUNG PRASETYO	70
38	AGUS RINALDI	70
39	AGUS SOFYAN DAULAY	50
40	AHCMAD AFIF LUBIS	55
41	AHD ALDI	60
42	AHD SHAFI I	60
43	AHMAD ABDILLAH	65
44	AHMAD AL AZIZ	65
45	AHMAD AL KAUSAR	55
46	AHMAD ALBUNI	65
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	70
48	AHMAD ALDAR	65
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	50
50	AHMAD ALWI	55
<b>Jumlah</b>		<b>3.115</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,3%</b>



## Lampiran

**Tabel Hasil Posttest dalam Pembelajaran sharaf**

No	Nama Santri	Nilai <i>Pretest</i>
1	ADHARI ALI HASAN NST	95
2	ADHITYA PRAPAMA SIRAIT	90
3	ADHITYA PUTRA PRATAMA	95
4	ADI AULIA	90
5	ADI INDRA MUCHTAR NASUTION	90
6	ADI WIJAYA	90
7	ADIBTIYA KESUMA WIJAYA	85
8	ADIL FADZA	85
9	ADINA ZAKI	85
10	ADIS APRI MAYANDI	95
11	ADIS PAWIRA	90
12	ADITIA RAHMAN SIAGIAN	95
13	ADITYA RAHMAT	95
14	ADITYA ROMADONI HARAHAP	90
15	ADLI ARDIANSYAH RAMBE	85
16	ADLI RAMADHAN SIREGAR	90
17	ADNAN HABIBI	85

18	ADNAN LUBIS	85
19	ADNAN MUDA BATUBARA	90
20	AFDAL FAIZ	90
21	AFFAN DANI	90
22	AFFAN RAMZI PARINDURI	95
23	AFGA BAKTI FEBRIYANDI	95
24	AFGAN NASUTION	95
25	AFGAN SAPUTRA	85
26	AFIF AHMAD AL FAQIH	85
27	AFIF MAULANA IHSAN RAMBE	85
28	AFIP AZIZI	90
29	AFLAHUDDIN	85
30	AFNAN YUSUF LUBIS	90
31	AFRIA IKHLASZUL FADLI	90
32	AFRIZAL	95
33	AFRIZAL BINONGGAR HASIBUAN	85
34	AFRIZAL WAHID	95
35	AGUNG LAKSMANA	95
36	AGUNG MAASYADI PULUNGAN	90
37	AGUNG PRASETYO	85
38	AGUS RINALDI	90

39	AGUS SOFYAN DAULAY	90
40	AHCMAD AFIF LUBIS	85
41	AHD ALDI	95
42	AHD SHAFI I	85
43	AHMAD ABDILLAH	90
44	AHMAD AL AZIZ	95
45	AHMAD AL KAUSAR	95
46	AHMAD ALBUNI	95
47	AHMAD ALBUNI ALKARJI	90
48	AHMAD ALDAR	85
49	AHMAD AL- FAKYAH HASIBUAN	90
50	AHMAD ALWI	85
<b>Jumlah</b>		<b>4.495</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,9%</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN



# SYARAH BINA WAL ASAS

Romi Anggara



## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِعْلَمَنَّ أَنَّ أَبْوَابَ التَّصْرِيفِ خَمْسَةٌ وَثَلَاثُونَ بَابًا، سِتَّةٌ مِنْهَا لِلثَّلَاثِي الْمَجْرَدِ

Ketahuilah, bahwasanya bab-bab tashrif itu ada 35 bab,  
diantaranya:

### 6 BAB BAGI FI'IL TSULASY MUJARROD

**Fi'il Tsulatsi Mujarrad (فعل ثلاثي مجرد):** Adalah kata kerja yang murni terdiri dari tiga huruf dasar tanpa tambahan huruf. Fi'il tsulatsi mujarrad memiliki 6 bab yang menunjukkan bentuk dasarnya dan timbangan:

#### BAB 1 FATHU DOMMIN (فعل يَفْعُلْ (فتح ضم)

فَعْلٌ يَفْعُلُ مَوْزُنُهُ نَصَرَ يَنْصُرُ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنٌ فَعْلُهُ مَفْتُوحًا فِي الْمَاضِي وَمَضْمُومًا فِي الْمَضَارِعِ وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا مِثَالُ الْمُتَعَدِّي نَحْوُ نَصَرَ زَيْدٌ عَمَرُوا وَمِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ خَرَجَ زَيْدٌ، وَالْمُتَعَدِّي هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلُ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ، وَاللَّازِمُ هُوَ مَا لَمْ يَتَجَاوَزْ فِعْلُ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ.

Timbangan فَعْلٌ - يَفْعُلْ adalah salah satu dari timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعْلٌ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk يَفْعُلْ.

#### Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

1. نَصَرَ - يَنْصُرُ yang berarti menolong.
2. كَتَبَ - يَكْتُبُ yang berarti menulis.

# SYARAH BINA WAL ASAS

## Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf: Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'a' pada huruf (ع) (فَعَلَ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'u' pada huruf (ع) (يُفْعَلُ).

## Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Bina' Muta'addi (Kata Kerja Transitif)

(هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلُ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ)

**Bina' Muta'addi** merujuk pada kata kerja yang membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Kata kerja ini memindahkan tindakan dari subjek kepada objek. Contoh bina muta'addi pada bab fathu dommin : نَصَرَ زَيْدٌ عَمْرًا Zaid menolong Amar

- Bina' Lazim (Kata Kerja Intransitif)

(هُوَ مَا لَا يَتَجَاوَزُ فِعْلُ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ)

**Bina' Lazim** merujuk pada kata kerja yang tidak membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Kata kerja ini cukup dengan subjek saja. Contoh bina lazim pada bab fathu dommin : خَرَجَ زَيْدٌ Zaid keluar.

## BAB 2 FATHU KASRIN (فَتْحُ كَسْرٍ) فَعَلَ يَفْعَلُ

فَعَلَ يَفْعَلُ مَوْزُونُهُ ضَرْبٌ يَضْرِبُ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنُ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي الْمَاضِي وَمَكْسُورًا فِي الْمَضَارِعِ وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا مِثَالُ الْمَتَعَدِّي نَحْوُ ضَرْبَ زَيْدٌ عَمْرًا وَمِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ جَلَسَ زَيْدٌ.



# SYARAH BINA WAL ASAS

Timbangan **فَعَلَ - يَفْعُلُ** adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk **فَعَلَ** dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk **يَفْعُلُ**.

## Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

1. **ضَرَبَ - يَضْرِبُ** yang berarti memukul.
2. **جَلَسَ - يَجْلِسُ** yang berarti duduk.

## Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf: Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'a' pada huruf (ع) (**فَعَلَ**), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'i' pada huruf (ع) (**يَفْعُلُ**).

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab fathu dommin : **ضَرَبَ زَيْدٌ**  
Zaid memukul Amar.
- Contoh bina lazim pada bab fathu dommin :  
**جَلَسَ زَيْدٌ** Zaid duduk.

## BAB 3 FATHU FATHIN (فَتْحُ فَتْحٍ) فَعَلَ يَفْعُلُ

# SYARAH BINA WAL ASAS

فَعْلَ يَفْعَلُ مَوْزُنُهُ فَتَحَ يَفْتَحُ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنُ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي الْمَاضِي  
وَالْمَضَارِعِ بِشَرْطِ أَنْ يَكُونَ عَيْنُ فِعْلِهِ أَوْ لَامُهُ وَاحِدًا مِنْ حُرُوفِ الْحَلْقِ وَهِيَ سِتَّةٌ  
الْحَاءُ وَالْخَاءُ وَالْعَيْنُ وَالْغَيْنُ وَالْهَاءُ وَالْهَمْزَةُ وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا مِثَالُ  
الْمِتَعَدَّى نَحْوُ فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ وَمِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ ذَهَبَ زَيْدٌ.

Timbangan فَعْلَ - يَفْعَلُ adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعْلَ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk يَفْعَلُ.

## Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

3. يَفْتَحُ - فَتَحَ yang berarti membuka.
4. يَذْهَبُ - ذَهَبَ yang berarti pergi.

## Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf: Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'a' pada huruf (ع) (فَعْلَ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'i' pada huruf (ع) (يَفْعَلُ).

## Syarat :

Ada salah satu huruf Halaq yang sejajar dengan (ع) atau (ج), Huruf Halaq ada 6 (ح خ ع غ ه ء)

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab fathu dommin : فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ : Zaid membuka pintu.

# SYARAH BINA WAL ASAS

- Contoh bina lazim pada bab fathu dommin :  
ذَهَبَ زَيْدٌ Zaid pergi.

## BAB 4 KASRU FATHIN (كسر فتح) فَعْلٌ يَفْعَلُ

فَعْلٌ يَفْعَلُ مَوْزُونُهُ عَلِمَ يَعْلَمُ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنُ فِعْلِهِ مَكْسُورًا فِي الْمَاضِي وَمَفْتُوحًا فِي الْمَضَارِعِ وَبَنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا مِثْلَ الْمُتَعَدِّي نَحْوُ عَلِمَ زَيْدٌ الْمَسْأَلَةَ وَمِثْلَ اللَّازِمِ نَحْوُ وَجَلَ زَيْدٌ.

Timbangan فَعْلٌ - يَفْعَلُ adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعْلٌ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk يَفْعَلُ.

### Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

1. عَلِمَ يَعْلَمُ yang berarti mengetahui
2. وَجَلَ يَوْجَلُ yang berarti takut

### Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf: Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'i' pada huruf (ع) (فَعْلٌ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'a' pada huruf (ع) (يَفْعَلُ).

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab kasru fathin : عَلِمَ زَيْدٌ مَسْأَلَةً  
Zaid mengetahui masalah.



# SYARAH BINA WAL ASAS

- Contoh bina lazim pada bab kasru fathin : زَايِدٌ وَجَلَّ زَيْدٌ Zaid takut.

## BAB 5 DOMMU DOMMIN (فَعْلٌ يَفْعُلُ ضَمُّ ضَمِّ)

فَعْلٌ يَفْعُلُ مَوْزُنُهُ حَسَنٌ يَحْسُنُ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنٌ فِعْلِهِ مَضْمُومًا فِي الْمَاضِي  
وَالْمُضَارِعِ وَبَنَاءُهُ لَا يَكُونُ إِلَّا لَازِمًا نَحْوُ حَسَنَ زَيْدٌ.

Timbangan فَعْلٌ - يَفْعُلُ adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعْلٌ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk يَفْعُلُ.

Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

1. يَحْسُنُ - حَسَنٌ yang berarti baik.
2. يَكْرُمُ - كَرَمٌ yang berarti mulia.

Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf: Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'u' pada huruf (ع) (فَعْلٌ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'u' pada huruf (ع) (يَفْعُلُ).

Bina'nya **lazim** (لازم) saja

Contoh bina lazim pada bab dommu dommin : زَايِدٌ حَسَنٌ زَيْدٌ Zaid baik.

## BAB 6 KASRU KASRIN (كسر كسر) فَعِلْ يَفْعِلْ

فَعِلْ يَفْعِلْ مَوْزُونُهُ حَسِبَ يَحْسِبُ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنُ فِعْلِهِ مَكْسُورًا فِي الْمَاضِي  
وَالْمُضَارِعِ وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا مِثَالُ الْمُتَعَدِّي نَحْوُ حَسِبَ زَيْدٌ عَمَرًا  
فَاضِلًا وَمِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ وَرِثَ زَيْدٌ.

Timbangan فَعِلْ - يَفْعِلْ adalah bagian dari salah satu timbangan dasar dalam fi'il tsulatsi mujarrad. Dalam timbangan ini, fi'il madhi (kata kerja lampau) berbentuk فَعِلْ dan fi'il mudhari' (kata kerja sekarang/akan datang) berbentuk يَفْعِلْ.

### Contoh

Beberapa contoh kata kerja yang mengikuti timbangan ini adalah:

1. حَسِبَ - يَحْسِبُ yang berarti menghitung.
2. وَرِثَ - يَرِثُ yang berarti menerima warisan.

### Ciri-ciri

- Akar kata tiga huruf: Setiap kata kerja terdiri dari tiga huruf dasar, tanpa tambahan.
- Perubahan vokal: Fi'il madhi menggunakan vokal 'i' pada huruf (ع) (فَعِلْ), sementara fi'il mudhari' menggunakan vokal 'i' pada huruf (ع) (يَفْعِلْ).

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab kasru kasrin : حَسِبَ زَيْدٌ عَمَرًا  
Zaid menghitung kebaikan si Umar.

# SYARAH BINA WAL ASAS

- Contoh bina lazim pada bab kasru kasrin : زَيْدٌ زَيْدٌ menerima warisan.

## Tsulasy majid

وَأُنَّا عَشَرَ بَابًا مِنْهَا لِمَا زَادَ عَلَى الثَّلَاثِيِّ وَهُوَ ثَلَاثَةُ أَنْوَاعٍ

**Fi'il Tsulatsi Mazid** (فعل ثلاثي مزيد) adalah kata kerja trilateral yang memiliki tiga huruf dasar dan ditambahkan satu atau lebih huruf tambahan. Penambahan huruf ini mengubah makna dasar dari kata kerja tersebut.

**Fi'il Tsulatsi Mazid** terbagi 3 :

1. Mazid dengan Satu Huruf.
2. Mazid dengan Dua Huruf.
3. Mazid dengan Tiga Huruf.

### 1. Mazid dengan Satu Huruf.

وَهُوَ مَا زِيدَ فِيهِ حَرْفٌ وَاحِدٌ عَلَى الثَّلَاثِيِّ وَهُوَ ثَلَاثَةُ أَبْوَابٍ

**Fi'il Tsulatsi Mazid** dengan satu huruf adalah kata kerja trilateral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan satu huruf tambahan. Penambahan satu huruf ini menghasilkan perubahan makna dan memberikan nuansa baru pada kata kerja dasar tersebut. Ada ٣ bab untuk fi'il tsulatsi mazid dengan satu huruf:

1. BAB 1 افعال
2. BAB 2 تفعيل
3. BAB 3 مفاعلة



## BAB 'IF'AAL (افعال)

أَفْعَلٌ يُفْعَلُ إِفْعَالًا مَوْزُونُهُ أَكْرَمٌ يُكْرَمُ إِكْرَامًا . وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرُفٍ , بِيَزَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ . وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا , وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا . مِثَالُ الْمُتَعَدِّي نَحْوُ : أَكْرَمَ زَيْدٌ عَمْرًا . وَمِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ أَصْبَحَ الرَّجُلُ .

Bab If'aal adalah kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan satu huruf yaitu hamzah (إ) di awal kata kerja.

Ciri-ciri :

1. Penambahan Huruf: Penambahan hamzah (إ) di awal kata kerja dasar.

Contoh fi'il :

1. كَرَّمَ dari كَرَمَ  
○ كَرَّمَ: menjadi mulia  
○ أَكْرَمَ: memuliakan
2. سَلَّمَ dari سَلِمَ  
○ سَلَّمَ: selamat  
○ أَسْلَمَ: menyerahkan diri (kepada Allah), menjadi Muslim
3. عَلَّمَ dari عَلِمَ  
○ عَلَّمَ: tahu  
○ أَعْلَمَ: memberitahu
4. خَرَجَ dari خَرَجَ

# SYARAH BINA WAL ASAS

- خَرَجَ: keluar
- أَخْرَجَ: mengeluarkan

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab If'aaal : زَيْدٌ عَمَرًا أَكْرَمَ  
Zaid memuliakan si umar.
- Contoh bina lazim pada bab If'al : لَاحِظٌ الرِّجُلُ  
Bangun Pagi.

## BAB 2 TAF'IIL (تفعيل)

فَعَلَ يُفَعِّلُ تَفْعِيلًا مَوْزُونُهُ فَرَحٌ يُفَرِّحُ تَفْرِيحًا . وَعَلَامَتُهُ أَنَّ يَكُونُ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ  
أَحْرَفٍ , بِزِيَادَةِ حَرْفٍ وَاحِدٍ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ مِنْ جِنْسٍ عَيْنٍ فِعْلِهِ . وَبِنَاءُهُ  
لِلتَّكْثِيرِ , وَهُوَ قَدْ يَكُونُ فِي الْفِعْلِ نَحْوُ : طَوَّفَ زَيْدٌ الْكَعْبَةَ . وَقَدْ يَكُونُ فِي الْفَاعِلِ  
نَحْوُ : مَوَّتَ الْإِبِلُ . وَقَدْ يَكُونُ فِي الْمَفْعُولِ نَحْوُ : غَلَّقَ زَيْدٌ الْأَبْوَابَ

**Bab Taf'iil** adalah juga kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan satu huruf, yaitu dengan menggeminasasi (memberi tasydid) huruf kedua dari kata kerja dasar.

Ciri-ciri :

1. Penambahan Huruf: Penggeminasian (tasydid) pada huruf kedua.

Contoh fi'il :

1. فَرِحَ dari فَرَّحَ

# SYARAH BINA WAL ASAS

- فَرَّحَ: senang
  - فَرَّحَ: menyenangkan
2. طَافَ dari طَوَّفَ
- طَافَ: keliling
  - طَوَّفَ: mengelilingi
3. مَاتَ dari مَوَّتَ
- مَاتَ: mati
  - مَوَّتَ: mematikan
4. غَلَقَ dari غَلَّقَ
- غَلَقَ: tutup
  - غَلَّقَ: menutup

Bina'nya litaksiir (لِلتَّكْسِيرِ)

- Contoh bina litaksiir pada fi'il : زَيْدٌ طَوَّفَ الكَعْبَةَ : Zaid mengelilingi Ka'bah
- Contoh bina litaksiir pada fa'il : مَوَّتَ الإِبِلُ : Unta unta bermatian
- Contoh bina litaksiir pada fa'il : غَلَّقَ زَيْدٌ الأبوابَ : Zaid mengunci pintu-pintu

## BAB 3 MUFA'ALAH (مُفَاعَلَةٌ)

فَاعِلٌ يُفَاعِلُ مُفَاعَلَةً وَفِيْعَالًا مُؤَزَّنُهُ قَاتِلٌ يُفَاتِلُ مُفَاتَلَةً وَ قِيْتَالًا . وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ , بِزِيَادَةِ الْآلِفِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ . وَبَنَاءُهُ لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ غَالِبًا , وَقَدْ يَكُونُ لِلْوَاحِدِ . مِثَالُ الْمُشَارَكَةِ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ نَحْوُ : قَاتَلَ زَيْدٌ عَمْرًا . مِثَالُ الْوَاحِدِ نَحْوُ : قَاتَلَهُمُ اللَّهُ .



# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab mufa'alah adalah kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan satu huruf, yaitu huruf alif (ا) setelah huruf pertama dari kata kerja dasar.

Ciri-ciri :

1. Penambahan Huruf: Penambahan huruf alif (ا) setelah huruf pertama dari kata kerja dasar.

Contoh fi'il :

1. قَتَلَ dari قَتَلَ  
  - قَتَلَ: membunuh
  - قَاتَلَ: bertarung , berperang (saling membunuh)
2. كَتَبَ dari كَتَبَ  
  - كَتَبَ: menulis
  - كَاتَبَ: berkorespondensi (saling menulis)
3. شَرَكَ dari شَرَكَ  
  - شَرَكَ: berbagi
  - شَارَكَ: berpartisipasi, berkerjasama

Bina'nya **musharakah bainal isnain** (مُشَارَكَةٌ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ) dan **wahid** (وَاحِدٌ)

- Contoh bina **musharakah bainal isnain** زَيْدٌ وَعَمْرٌو قَاتَلَا Zaid umar saling membunuh
- Contoh bina **wahid**: قَاتَلَهُمُ اللَّهُ Allah membinasakan mereka

## 2.Mazid dengan Dua Huruf.

Romi Anggara

# SYARAH BINA WAL ASAS

وَهُوَ مَا زِيدَ فِيهِ حَرْفَانِ عَلَى الثَّلَاثِي وَهُوَ خَمْسَةُ أَبْوَابٍ

**Fi'il Tsulatsi Mazid** dengan dua huruf adalah kata kerja trilateral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan dengan dua huruf tambahan. Penambahan dua huruf ke dalam kata kerja dasar memberikan makna yang lebih spesifik atau intensif. Timbangan - timbangan ini memperkaya bahasa Arab dengan variasi kata kerja yang lebih kompleks dan bermakna. Ada 5 bab untuk fi'il tsulatsi mazid dengan dua huruf:

1. **BAB 1** انفعال

2. **BAB 2** افستعال

3. **BAB 3** افعال

4. **BAB 3** تفعل

5. **BAB 3** تفاعل

## **BAB 1 INFI'AAL (انفعال)**

انْفَعَلَ يَنْفَعُلُ انْفِعَالًا مَوْزُونًا اِنْكَسَرَ يَنْكَسِرُ اِنْكِسَارًا . وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَكُونَ مَا ضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ اَحْرَفٍ بَرِيَادَةِ الْهَمْزَةِ وَالنُّونِ فِي اَوَّلِهِ . وَبِنَاءُهُ لِلْمُطَاوَعَةِ , وَمَعْنَى الْمُطَاوَعَةِ : خُصُوفُ اَثَرِ الشَّيْءِ عَنْ تَعَلُّقِ الْفِعْلِ الْمُتَعَدِّي بِمَفْعُولِهِ نَحْوُ : كَسَرْتُ الرُّجَاجَ فَانْكَسَرَ ذَلِكَ الرُّجَاجُ , فَإِنَّ اِنْكَسَرَ الرُّجَاجُ اَثَرٌ حَصَلَ عَنْ تَعَلُّقِ الْفِعْلِ الْمُتَعَدِّي .

UNIVERSITAS SYIAH MUHAMMAD  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Bab infi'aal adalah kata kerja trilateral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan dua huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: hamzah (ا) di awal dan huruf nun (ن) setelah huruf pertama dari kata kerja dasar.

Contoh fi'il :

1. كَسَرَ اِنْكَسَرَ dari كَسَرَ

**Romi Anggara**

# SYARAH BINA WAL ASAS

- كَسَرَ: memecahkan
  - اِنْكَسَرَ: pecah
2. فَتَحَ dari اِنْفَتَحَ
- فَتَحَ: membuka
  - اِنْفَتَحَ: terbuka
3. قَطَعَ dari اِنْقَطَعَ
- قَطَعَ: memotong
  - اِنْقَطَعَ: terputus
4. قَلَبَ dari اِنْقَلَبَ
- قَلَبَ: membalik
  - اِنْقَلَبَ: terbalik

Bina'nya **mutawwa'ah**

(حُصُولُ أَثَرِ الشَّيْءِ عَنْ تَعَلُّقِ الْفِعْلِ الْمِتَعَدِّي بِمَفْعُولِهِ)

- Bina' **mutawwa'ah** (مُطَاوَعَة) mengacu pada pola kata kerja yang menunjukkan **keterpengaruh** atau **respons terhadap suatu tindakan**. Dalam konteks ini, "mutawwā'ah" (مُطَاوَعَة) secara harfiah berarti **keterpengaruh** atau **tindak balas**. Contoh bina' Mutawwa'ah pada bab infi'aal :

كَسَرْتُ الرُّجَاجَ فَأَنْكَسَرَ ذَلِكَ الرُّجَاجُ : Aku memecahkan kaca, maka kaca itu pun pecah.

## BAB 2 IFTI'AAL ( اِفْتِعَال )

اِفْتَعَلَ يَفْتَعِلُ اِفْتِعَالًا مَوْزُونُهُ اِجْتِمَعَ يَجْتَمِعُ اِجْتِمَاعًا . وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ اَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي اَوَّلِهِ وَالتَّاءِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ . وَبِنَاءُهُ لِلْمُطَاوَعَةِ , وَمَعْنَى الْمُطَاوَعَةِ نَحْوُ : جَمَعْتُ الْاِبِلَ فَاجْتَمَعَ ذَلِكَ الْاِبِلُ .

**Romi Anggara**



# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab ifti'aal adalah juga kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan dengan dua huruf.

Ciri-ciri :

- Huruf Tambahan: hamzah (ا) di awal dan ت(ta) setelah huruf pertama dari kata kerja dasar.

Contoh fi'il :

1. جَمَعَ dari اجْتَمَعَ
  - جَمَعَ: mengumpulkan
  - اجْتَمَعَ: berkumpul
2. حَرَّمَ dari احْتَرَمَ
  - حَرَّمَ: melarang
  - احْتَرَمَ: menghormati

Bina'nya **mutawwa'ah**(مُطَاوَعَة)

- Contoh bina' Mutawwa'ah pada bab ifti'aal :

جَمَعْتُ الْإِبِلَ فَأَجْتَمَعَ ذَلِكَ الْإِبِلُ : Aku mengumpulkan unta-unta, Maka unta-unta itu pun berkumpul.

## BAB 3 IF'ILAAL (افعال)

إِفْعَالٌ يَفْعَلُ إِفْعَالًا مَوْزُونُهُ إِحْمَرُ يَحْمَرُ إِحْمَرًا . وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَحَرْفٍ آخَرَ مِنْ جَنْسِ لَامِ فِعْلِهِ فِي آخِرِهِ . وَبَنَاءُهُ لِمُبَالَغَةِ اللَّازِمِ وَقِيلَ : لِلْأَلْوَانِ وَالْعُيُوبِ . مِثَالُ الْأَلْوَنِ نَحْوُ : إِحْمَرُ زَيْدٌ . مِثَالُ الْعُيُوبِ نَحْوُ : إِعْوَرَ زَيْدٌ .

Bab if'ilaal adalah juga kata kerja triliteral dasar yang telah ditambahkan dengan dua huruf untuk memperkaya makna juga.

# SYARAH BINA WAL ASAS

Pola **إِفْعَلَّ (if' alla)** merupakan salah satu dari pola fi'il tsulatsi mazid dengan dua huruf tambahan.

Ciri-ciri :

- Huruf Tambahan: hamzah (ا) di awal dan Huruf terakhir dari kata dasar diulang dengan tasydid.

Contoh fi'il :

1. **حَمَرَ** dari **إِحْمَرَ**
  - **حَمَرَ**: menjadi merah
  - **إِحْمَرَ**: menjadi sangat merah
2. **خَضَرَ** dari **إِخْضَرَ**
  - **خَضَرَ**: menjadi hijau
  - **إِخْضَرَ**: menjadi sangat hijau
3. **عَوَرَ** dari **إِعْوَرَ**
  - **عَوَرَ** : menjadi buta sebelah
  - **إِعْوَرَ** : menjadi sangat buta sebelah

Bina'nya Mubalaghah Lazim lil-alwan wal-uyub

1. Contoh bina' Mubalaghah Lazim alwan : **إِحْمَرَ زَيْدٌ** : Zaid menjadi sangat merah
2. Contoh bina' Mubalaghah Lazim uyub : **إِعْوَرَ زَيْدٌ** : Zaid menjadi sangat buta sebelah

## BAB 4 TAFA'UL (تَفَعُّل)

تَفَعَّلَ يَتَفَعَّلُ تَفَعُّلاً مَوْزُونُهُ تَكَلَّمَ يَتَكَلَّمُ تَكَلُّماً . وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بَزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَحَرْفٍ آخَرٍ مِنْ جَنْسِ عَيْنٍ فِعْلِهِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ . وَبَنَاءُهُ لِلتَّكْلِيفِ , وَمَعْنَى التَّكْلِيفِ : تَحْصِيلُ الْمَطْلُوبِ شَيْئاً بَعْدَ شَيْءٍ . نَحْوُ : تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ مَسْأَلَةً بَعْدَ مَسْأَلَةٍ .

# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab tafa'ul adalah **Fi'il Tsulatsi Mazid** dengan dua huruf tambahan.

Ciri-ciri :

- Huruf Tambahan: ta ( ت ) di awal kata dan penggandaan (syaddah) pada huruf kedua dari kata dasar.

Contoh fi'il :

1. عَلِمَ dari تَعَلَّمَ

- عَلِمَ : mengetahui
- تَعَلَّمَ : belajar

2. فَكَّرَ dari تَفَكَّرَ

- فَكَّرَ : berfikir
- تَفَكَّرَ : merenung

3. نَظَرَ dari تَنْظَرُ

- نَظَرَ : melihat
- تَنْظَرُ : melihat lebih cermat

Bina'nya **at-takalluf** (تَحْصِيلُ الْمَطْلُوبِ شَيْئاً بَعْدَ شَيْءٍ)

- Contoh bina' **at-takalluf** : تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ مَسْأَلَةً بَعْدَ مَسْأَلَةٍ : Aku mempelajari ilmu satu permasalahan demi permasalahan

BAB • TAFAA'UL (تَفَاعُلٌ)

Romi Anggara



# SYARAH BINA WAL ASAS

تَفَاعَلَ يَتَفَاعَلُ تَفَاعُلًا مَوْزُونُهُ تَبَا عَدَ يَتَبَاعَدُ تَبَاعُدًا. وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ أَحْرُفٍ بَرِيدَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْأَلِفِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ . وَبَنَاءُهُ لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ فَصَاعِدًا. مِثَالُ الْمِشَارَكَةِ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ نَحْوُ :تَبَاعَدَ زَيْدٌ عَنْ عَمْرٍِ. وَمِثَالُ الْمِشَارَكَةِ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ فَصَاعِدًا نَحْوُ تَصَالَحَ الْقَوْمُ .

Bab tafaa'ul adalah **Fi'il Tsulatsi Mazid** dengan dua huruf tambahan.

Ciri-ciri :

- Huruf Tambahan: ت di awal kata dan alif ( ا ) sebelum huruf terakhir dari akar kata.

Contoh fi'il :

1. عَانَ dari تَعَاوَنَ
  - عَانَ : membantu
  - تَعَاوَنَ : saling membantu
2. بَعُدَ dari تَبَاعَدَ
  - بَعُدَ : jauh
  - تَبَاعَدَ : saling berjauhan
3. شَارَ dari تَشَاوَرَ
  - شَارَ : konsultasi
  - تَشَاوَرَ : saling berkonsultasi

Bina'nya **musharakah binal isnain fasoidan**

(مُشَارَكَةُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ فَصَاعِدًا)

- Contoh bina' **musharakah binal isnain**:  
Zaid dan umar saling berjauhan تَبَاعَدَ زَيْدٌ عَنْ عَمْرٍِ
- Contoh bina' **fasoidan**: تَصَالَحَ الْقَوْمُ kaum saling berdamai

## 3. Mazid dengan Tiga Huruf.

Romi Anggara

# SYARAH BINA WAL ASAS

وَهُوَ مَا زِيدَ فِيهِ ثَلَاثَةُ أَحْرَفٍ عَلَى الثَّلَاثِي وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَبْوَابٍ

**Fi'il Tsulatsi Mazid** dengan tiga huruf adalah juga kata kerja trilateral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan dengan tiga huruf tambahan. Penambahan tiga huruf ke dalam kata kerja dasar memberikan makna yang lebih spesifik atau intensif. Timbangan - timbangan ini juga memperkaya bahasa Arab dengan variasi kata kerja yang lebih kompleks dan bermakna. Ada 4 bab untuk fi'il tsulatsi mazid dengan tiga huruf:

1. **BAB 1** استفعال
2. **BAB 2** افعيعال
3. **BAB 3** افعؤل
4. **BAB 3** افعيلا

## **BAB 1 ISTIF'AAL (استفعال)**

إِسْتَفْعَلَ يَسْتَفْعِلُ إِسْتِفْعَالًا مَوْزُونُهُ إِسْتَخْرَجَ يَسْتَخْرِجُ إِسْتِخْرَاجًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ  
مَاضِيَهُ عَلَى سِتَّةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ وَالسَّيْنِ وَالتَّاءِ فِي أَوَّلِهِ , وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا  
وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا . مِثَالُ الْمَتَعَدَّى نَحْوُ : إِسْتَخْرَجَ زَيْدٌ الْمَالَ . وَمِثَالُ اللَّازِمِ  
نَحْوُ اسْتَحْجَرَ الطَّيْرُ . وَقِيلَ لِطَلَبِ الْفِعْلِ . نَحْوُ : اسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَيَّ أَطْلُبُ الْمَغْفِرَةَ مِنْ  
اللَّهِ تَعَالَى

Bab Istif'aal adalah kata kerja trilateral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan tiga huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Penambahan hamzah (أ) , sin (س) , dan ta (ت) di awal kata kerja dasar.

# SYARAH BINA WAL ASAS

Contoh fi'il :

1. غَفَرَ dari اسْتَغْفَرَ

- غَفَرَ : mengampuni
- اسْتَغْفَرَ : meminta ampun

2. خَرَجَ dari اسْتَخْرَجَ

- خَرَجَ : keluar
- اسْتَخْرَجَ : mengeluarkan

2. عَمِلَ dari اسْتَعْمَلَ

- عَمِلَ : bekerja
- اسْتَعْمَلَ : menggunakan

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم), menurut sebuah pendapat bina'nya juga litalabilfi'li (طَلَبَ الْفِعْلَ)

- Contoh bina' muta'addi pada bab Istif'aal :  
إِسْتَخْرَجَ زَيْدٌ الْمَالَ Zaid mengeluarkan uang.
- Contoh bina' lazim pada bab Istif'aal :  
إِسْتَحْجَرَ الطِّينَ Tanah liat itu menjadi keras seperti batu.
- Contoh bina' litalabilfi'li : اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ Saya memohon ampun kepada Allah.

## BAB 2 IF'I'AAL (افيعال)

إِفْعَوْعَلٌ يَفْعَوْعَلُ اِفْعِيْعَالًا موزنه اِعْشَوْشَبْ يَعْشَوْشَبُ اِعْشِيشَابًا وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَكُوْنَ  
مَاضِيَةً عَلَى سِتَّةِ اَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي اَوَّلِهِ وَحَرْفٍ آخَرَ مِنْ جِنْسِ عَيْنٍ فِعْلِهِ  
وَالْوَاوِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ , وَبِنَاءُهُ لِمُبَالَعَةِ اللَّازِمِ لِأَنَّهُ يُقَالُ : عَشَبَ الْأَرْضُ إِذَا  
نَبَتَ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ فِي الْجُمْلَةِ , وَيُقَالُ اِعْشَوْشَبَ الْأَرْضُ إِذَا كَثُرَ نَبَاتُ وَجْهِ  
الْأَرْضِ .

Bab If'i'aal adalah kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan tiga huruf .



# SYARAH BINA WAL ASAS

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Penambahan hamzah (إ) , dan huruf kedua dari kata kerja dasar diulang setelah huruf pertama, dan waw (و) di antara 'ain dan lam.

Contoh fi'il :

1. عَشَبَ dari إِعْشَوْشَبَ
  - عَشَبَ : berumput
  - إِعْشَوْشَبَ : menjadi penuh dengan rerumputan
2. خَضَرَ dari إِخْضَوْضَرَ
  - خَضَرَ : menjadi hijau
  - إِخْضَوْضَرَ : menjadi sangat hijau

Bina'nya Mubalaghah Lazim

- Contoh bina' Mubalaghah Lazim Bab If'i'aal
  - Mujarrad : عَشَبَ الْأَرْضُ إِذَا نَبَتَ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ : Tanah itu berumput Ketika tumbuh di permukaan tanah.
  - Mazid 3 : إِعْشَوْشَبَ الْأَرْضُ إِذَا كَثُرَ نَبَاتُ وَجْهِ الْأَرْضِ : Tanah itu menjadi penuh dengan rerumputan ketikah di permukaan tanah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB 3 IF'IIWAAL (افْعُول)

إِفْعُولٌ يَفْعُولُ إِفْعُولًا مَوْزُونُهُ إِجْلَوْدٌ يَجْلَوْدُ إِجْلَوْدًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى سِتَّةِ أَحْرَفٍ بِيَّادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالْوَاوَيْنِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ , وَبِنَاءُهُ لِمُبَالَاةِ اللَّازِمِ لِأَنَّهُ يُقَالُ : جَلَدَ الْإِبِلُ إِذَا سَارَسِيرًا بِسُرْعَةٍ فِي الْجُمْلَةِ , وَيُقَالُ إِجْلَوْدَ الْإِبِلِ إِذَا سَارَ سَيْرًا بِيَّادَةِ سُرْعَةٍ .

Romi Anggara

# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab If'iiwwal adalah kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan tiga huruf .

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Penambahan hamzah (إ) , dan dan dua huruf waw (و) di antara 'ain dan lam.

Contoh fi'il :

1. جَلَدَ dari جَلَدٌ

- جَلَدَ : berlari dengan cepat
- جَلَدٌ : berlari dengan sangat cepat

Bina'nya Mubalaghah Lazim

- Contoh bina' Mubalaghah Lazim Bab If'iiwaaal
  - Mujarrad : جَلَدَ الْإِبِلُ إِذَا سَارَ سَيْرًا بِسُرْعَةٍ : Unta berlari dengan cepat ketika berjalan dengan kecepatan.
  - Mazid 3 : جَلَدَ الْإِبِلُ إِذَا سَارَ سَيْرًا بِزِيَادَةِ سُرْعَةٍ : Unta berlari dengan sangat cepat ketika berjalan dengan berjalan meningkatkan kecepatan.

## باب 4 إِفْعِيلَال (افعیلال)

إِفْعَالٌ يَفْعَلُ إِفْعِيلًا مُؤَزَّنُهُ إِحْمَارٌ يَحْمَارُ إِحْمِيرًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى سِتَّةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالْأَلِفِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَحَرْفٍ آخَرَ مِنْ جِنْسِ لَامِ فِعْلِهِ فِي آخِرِهِ , وَبِنَاءُهُ لِمُبَالَغَةِ اللَّازِمِ لَكِنْ هَذَا الْبَابُ أَبْلَغُ مِنْ بَابِ الْإِفْعَالِ لِأَنَّهُ يُقَالُ : حَمَرَ زَيْدٌ إِذَا كَانَ لَهُ حُمْرَةٌ فِي الْجُمْلَةِ . وَيُقَالُ : إِحْمَرَ زَيْدٌ إِذَا كَانَ لَهُ حُمْرَةٌ مُبَالَغَةً . وَيُقَالُ : إِحْمَارٌ زَيْدٌ إِذَا كَانَ لَهُ حُمْرَةٌ زِيَادَةً مُبَالَغَةً .

# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab If'ilaal adalah juga kata kerja triliteral dasar (tsulatsi mujarrad) yang ditambahkan tiga huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Penambahan hamzah (إِ), huruf alif di antara huruf 'ain (عَيْن) dan lam (لَام) dari kata dasar, dan Huruf terakhir dari kata dasar diulang dengan tasydid.

Contoh fi'il :

- حَمَرَ: Berarti "merah" atau "menjadi merah" dalam konteks umum.
- اِحْمَرَ: Berarti "menjadi sangat merah", menunjukkan peningkatan intensitas.
- اِحْمَارًا: Berarti "menjadi sangat merah dengan intensitas yang lebih tinggi", menunjukkan tingkat perubahan yang sangat berlebihan.

Bina'nya Mubalaghah Lazim

- Contoh bina' Mubalaghah Lazim Bab If'ilaal
  - Mujarrad : حَمَرَ زَيْدٌ إِذَا كَانَ لَهُ حُمْرَةٌ: Zaid menjadi merah jika dia memiliki kemerahan.
  - Mazid 2 : اِحْمَرَ زَيْدٌ إِذَا كَانَ لَهُ حُمْرَةٌ: Zaid menjadi sangat merah jika dia memiliki kemerahan.
  - Mazid 3 : اِحْمَارًا زَيْدٌ إِذَا كَانَ لَهُ حُمْرَةٌ زِيَادَةً مُبَالَغَةً: Zaid menjadi sangat merah jika dia memiliki kemerahan yang sangat berlebihan.

وَوَحْدٌ مِنْهَا لِلرُّبَاعِيِّ الْمُجَرَّدِ

RUBA'I MUJARRAD

Romi Anggara



# SYARAH BINA WAL ASAS

**Fi'il Ruba'i Mujarrad (فعل رباعي مجرّد)**: adalah kata kerja yang terdiri dari empat huruf asli tanpa ada penambahan huruf tambahan (ziyadah). Fi'il ruba'i mujarrad memiliki 1 bab :

## BAB 1 FA'LALAH (فَعْلَلَة)

فَعْلَلٌ يُفَعْلَلُ فَعْلَلَةً وَ فِعْلَالًا , مَوْزُونُهُ دَخَرَجُ يُدَخَرِجُ دَخْرَجَةً وَ دِخْرَاجًا . وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ بِأَنْ يَكُونَ جَمِيعُ حُرُوفِهِ أَصْلِيَّةً , وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ عَالِيًا وَقَدْ يَكُونُ لَازِمًا . مِثَالُ الْمُتَعَدَّى نَحْوُ : دَخَرَجَ زَيْدُ الْحَجَرَ . وَمِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ دَرَبَحَ زَيْدٌ .

Bab Fa'lalah adalah kata kerja yang terdiri dari empat huruf asli dan tidak memiliki tambahan huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf asli yang tidak ada yang tambahan (ziyadah).

Contoh fi'il :

1. دَخَرَجَ يُدَخَرِجُ دَخْرَجَةً وَ دِخْرَاجًا .

2. دَرَبَحَ يُدَرَبِحُ دَرَبَحَةً وَ دَرَبَاحًا .

3. بَعَثَرَ يُبَعِثِرُ بَعَثَرَةً وَ بَعَثَرًا .

Bina'nya **muta'addi** (متعدي) dan **lazim** (لازم)

- Contoh bina muta'addi pada bab Fa'lalah:  
Zaid menggulingkan batu. دَخَرَجَ زَيْدُ الْحَجَرَ
- Contoh bina lazim pada bab Fa'lalah: زَيْدٌ دَرَبَحَ Zaid menunduk.

وَسِتَّةٌ مِنْهَا لِمُلْحَقٍ دَخَرَجَ , وَيُقَالُ لَهُذِهِ السِّتِ الْمُلْحَقُ بِالرُّبَاعِيِّ

# SYARAH BINA WAL ASAS

Dan enam bab untuk bentuk sinonim dari kata 'dahraja', dan ini disebut mulhaq (rubai):

1. BAB 1 فَوْعَلَة
2. BAB 2 فَعْلَة
3. BAB 3 فَعُولَة
4. BAB 4 فَعِيلَة
5. BAB 5 فَعْلَة
6. BAB 6 فَعْلِيَة

## BAB 1 FAU'ALAH (فَوْعَلَة)

فَوْعَلٌ يُفْعَلُ فَوْعَلَةً وَفِعَالًا مَوْزُونٌ حَوْقَلٌ يُحَوَّقَلُ حَوْقَلَةً وَ حِيقَالًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ  
يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ بَزِيَادَةِ الْوَاوِ بَيْنَ الْقَاءِ وَالْعَيْنِ . وَبِنَاءُهُ لِلْإِزْمِ فَقَطُ  
نَحْوُ حَوْقَلٍ زَيْدٌ.

Bab فَوْعَلَة adalah pola kata kerja empat huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf و di antara huruf pertama dan kedua .

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf, dengan tambahan huruf و di antara huruf pertama (ع) dan huruf kedua (ف).

Contoh fi'il :

1. حَوْقَلٌ يُحَوَّقَلُ حَوْقَلَةً وَ حِيقَالًا

Bina'nya **lazim** (لازم)

# SYARAH BINA WAL ASAS

- Contoh bina lazim pada bab Fau'alah: زَيْدٌ حَوْقَلٌ Zaid lemah.

## BAB 2 FAI'ALAH (فَاعِلَةٌ)

فَاعِلٌ يُفَعِّلُ فَاعِلَةً وَفِعَالًا مَوْزُونَةً بَيِّنَةٌ يُبَيِّنُ بَيِّنَةً وَبَيِّنَةً وَعَلَامَةٌ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرُفٍ بِزِيَادَةِ الْيَاءِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ , وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيدِ فَقَطُّ نَحْوُ بَيِّنَةٌ زَيْدٌ الْقَلَمَ أَيَّ شَقَّهِ.

Bab فَاعِلَةٌ adalah kata kerja empat huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf ي di antara huruf pertama dan kedua .

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf, dengan tambahan huruf ي di antara huruf pertama (ع) dan huruf kedua (ف).

Contoh fi'il :

1. بَيِّنَةٌ يُبَيِّنُ بَيِّنَةً وَبَيِّنَةً

Bina'nya muta'addi (متعدي)

- Contoh bina muta'addi pada bab Fai'alah: زَيْدٌ مَبْلَغٌ الْقَلَمَ أَيَّ شَقَّهِ بَيِّنَةٌ زَيْدٌ Zaid membelah pena, yaitu dia memotongnya.

## BAB 3 FA'WALAH (فَعُولَةٌ)



# SYARAH BINA WAL ASAS

فَعُولٌ يُفَعِّلُ فَعُولَةً وَفِعْوَالًا مَوْزُونُهُ جَهْوَرٌ يُجْهَوِرُ جَهْوَرَةً وَ جَهْوَارًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ بِيَّادَةِ الْوَائِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَبِنَاءُهُ أَيْضًا لِلتَّعْدِيَةِ نَحْوُ جَهْوَرٍ زَيْدُ الْقُرْآنِ.

Bab **فَعُولَةٌ** adalah kata kerja empat huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf **و** di antara huruf kedua dan ketiga .

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf, dengan tambahan huruf **و** di antara huruf kedua (ع) dan huruf ketiga (ل).

Contoh fi'il :

1. جَهْوَرٌ يُجْهَوِرُ جَهْوَرَةً وَ جَهْوَارًا

Bina'nya **muta'addi** (متعدي)

- Contoh bina muta'addi pada bab Fa'walah:  
Zaid membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras. جَهْوَرٌ زَيْدُ الْقُرْآنِ

## BAB 4 FA'YALAH (فَعِيلَةٌ)

فَعِيلٌ يُفَعِّلُ فَعِيلَةً وَفِعْيَالًا مَوْزُونُهُ عَشِيرٌ يُعَشِّرُ عَشِيرَةً وَعَشِيَارًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ بِيَّادَةِ الْيَاءِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَبِنَاءُهُ لِلْإِزْمِ نَحْوُ عَشِيرٍ زَيْدٌ أَيْ طَلَعَ .

Bab **فَعِيلَةٌ** adalah kata kerja empat huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf **ي** di antara huruf kedua dan ketiga .

# SYARAH BINA WAL ASAS

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf, dengan tambahan huruf ع di antara huruf kedua (ع) dan huruf ketiga (ل).

Contoh fi'il :

1. عَنِّيَرُ يُعَنِّيَرُ عَنِّيَرَةً وَعَنِّيَارًا

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Fa'yalah:  
عَنِّيَرُ يُعَنِّيَرُ عَنِّيَرَةً وَعَنِّيَارًا Zaid muncul yaitu datang.

## BAB 5 FA'LALAH (فَعْلَلَة)

فَعْلَلٌ يُفَعْلَلُ فَعْلَلَةً وَفَعْلَلًا مَوْزُونُهُ جَلَبَبٌ يُجَلَّبَبُ جَلَبَبَةً وَ جَلَبَابًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ حَرْفٍ وَاحِدٍ مِنْ جَنْسِ لَامِ فِعْلِهِ فِي آخِرِهِ وَبِنَاءُهُ لِلتَّعْدِيَةِ فَقَطْ نَحْوُ جَلَبَبَ زَيْدٌ إِذَا لَبَسَ الْجَلَبَابَ .

Bab فَعْلَلَة adalah kata kerja empat huruf yang dibentuk dengan penambahan satu huruf yang sama dengan لَامِ الْفِعْلِ.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf, dengan tambahan satu huruf yang berasal dari jenis huruf لَامِ الْفِعْلِ.

Contoh fi'il :

1. جَلَبَبٌ يُجَلَّبَبُ جَلَبَبَةً وَ جَلَبَابًا

Bina'nya **muta'addi** (متعدي)

- Contoh bina muta'addi pada bab Fa'lalah:

Romi Anggara

# SYARAH BINA WAL ASAS

Zaid mengenakan jubah ketika dia jubah Panjang.

## BAB 6 FA'LAYAH (فَعْلِيَّة)

فَعْلَى يُفْعَلِي فَعْلِيَّةً وَفِعْلَاءَ مَوْزُنُهُ سَلَقَى يُسَلَقِي سَلَقِيَّةً وَ سِلَقَاءَ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْيَاءِ فِي آخِرِهِ وَبِنَاءُهُ لِلْإِزْمِ فَقَطْ نَحْوُ سَلَقَى زَيْدًا يَنْمَى عَلَى قَفَاؤِهِ.

Bab فَعْلِيَّة adalah kata kerja empat huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf ي di akhir kata.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari empat huruf, dengan tambahan huruf ي di akhir kata.

Contoh fi'il :

1. سَلَقَى يُسَلَقِي سَلَقِيَّةً وَ سِلَقَاءَ .

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Fa'layah:

Zaid berbaring telentang, yaitu tidur dengan posisi terlentang.

وَيُقَالُ لَهُذِهِ السَّنَّةِ الْمَلْحَقُ بِالرُّبَاعِيِّ , وَمَعْنَى الْإِحْقَاقِ إِتْحَادُ الْمَصْدَرَيْنِ أَيِ الْمَلْحَقِ وَالْمَلْحَقُ بِهِ

- وَيُقَالُ لَهُذِهِ السَّنَّةِ الْمَلْحَقُ بِالرُّبَاعِيِّ berarti "Enam bab ini disebut (dilampirkan pada bentuk kata kerja yang memiliki empat huruf atau Ruba'i).



# SYARAH BINA WAL ASAS

- السَّتَّة (as-sittah) mengacu pada enam bab atau bentuk yang dimaksud.
- بِالرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَق (al-mulḥaq bi'r-Ruba'i) merujuk pada bentuk-bentuk kata kerja yang berasal dari akar kata dengan tiga huruf, tetapi dimodifikasi atau ditambah sehingga mengikuti pola kata kerja dengan empat huruf (Ruba'i).
- وَالْإِلْحَاقُ berarti "Dan makna dari Ilḥaq."
- الْإِلْحَاق (al-ilḥaq) berarti "pelampiran" atau "penambahan," yang dalam konteks ini mengacu pada proses menambahkan huruf atau modifikasi pada akar kata tiga huruf (triliteral) sehingga menyerupai pola kata kerja empat huruf (Ruba'i).
- اتِّحَادُ الْمُصْدَرِّينِ berarti "penyatuan dua masdar."
- الْمُصْدَرِّينِ adalah bentuk ganda dari مصدر, yang berarti "kata benda verbal" atau "masdar."
- Penyatuan masdar ini berarti bahwa meskipun bentuk kata kerja yang dilampirkan dan bentuk aslinya berbeda dalam struktur huruf, keduanya berbagi arti atau makna yang serupa.
- الْمُلْحَقُ بِالْمُلْحَقِ بِهِ berarti "yaitu antara bentuk yang dilampirkan dan bentuk asalnya."
- Dalam hal ini, الْمُلْحَق merujuk pada bentuk kata kerja yang telah dilampirkan atau dimodifikasi untuk mengikuti pola Ruba'i, dan الْمُلْحَقُ بِهِ merujuk pada bentuk Ruba'i aslinya.

وَثَلَاثَةٌ مِنْهَا لِمَا زَادَ عَلَى الرُّبَاعِيِّ الْمَجْرَدِ وَهُوَ عَلَى نَوْعَيْنِ :

Dan tiga bab dari bentuk yang ditambahkan pada Ruba'i mujarrad, dan terbagi menjadi dua jenis:

1. Mazid dengan satu huruf
2. Mazid dengan dua huruf

**Romi Anggara**

# SYARAH BINA WAL ASAS

## 1. MAZID DENGAN SATU HURUF

وَهُوَ مَا زِيدَ فِيهِ حَرْفٌ وَاحِدٌ عَلَى الرَّبَاعِيِّ الْمَجْرَدِ , وَهُوَ بَابٌ وَاحِدٌ

Fi'il ruba'i mazid satu merupakan variasi dari pola Ruba'i dengan menambahkan satu huruf tambahan pada bab Ruba'i mujarrad, dan itu ada satu bab :

### BAB 'TAFA'LUL (تَفَعَّلُ)

تَفَعَّلَ يَتَفَعَّلُ تَفَعُّلاً مَوْزُونُهُ تَدَخَّرَ يَتَدَخَّرُ تَدَخُّراً وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بِيَّادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَبِنَاءُهُ لِلْمُطَاوَعَةِ نَحْوُ دَخَرْتُ الْحَجَرَ فَتَدَخَّرَ ذَلِكَ الْحَجَرُ .

Bab tafa'lul adalah bab kata kerja yang menunjukkan bahwa kata kerja ini memiliki modifikasi tertentu dari timbangan dasar fa'lalah dengan menambah satu huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari lima huruf, dengan penambahan huruf ت di awal.

Contoh fi'il :

1. تَدَخَّرَ يَتَدَخَّرُ تَدَخُّراً

Bina'nya **mutawwa'ah** (مُطَاوَعَةٌ)

Romi Anggara



# SYARAH BINA WAL ASAS

- Contoh bina' Mutawwa'ah pada bab tafa'lul : دَخَرَجْتُ الْحَجَرَ :فَتَدَخَّرَجَ ذَلِكَ الْحَجَرُ : Saya menggulingkan batu itu, Maka batu itu berguling.

## 2. MAZID DENGAN DUA HURUF

وَهُوَ مَا زِيدَ فِيهِ حَرْفَانِ عَلَى الرَّبَاعِيِّ الْمُجَرَّدِ , وَهُوَ بِأَبَان

Fi'il ruba'i mazid dua merupakan variasi dari pola Ruba'i dengan menambahkan **dua huruf** tambahan pada bab Ruba'i mujarrad, dan itu ada **dua bab** :

1. BAB 1 اِفْعِنَالٌ
2. BAB 2 اِفْعِلَالٌ

### BAB 1 اِفْعِنَالٌ (اِفْعِنَالٌ)

اِفْعِنَلْ يَفْعِنَلُ اِفْعِنَالًا مَوْزُونُهُ اِحْرَبْنَجَمْ اِحْرَبْنَجَمًا وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَكُونَ مَاضِيَةً  
عَلَى سِتَّةِ اَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ اَلْهَمْزَةِ فِي اَوَّلِهِ وَالتَّوْنِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ الْاَوَّلَى وَبِنَاءُهُ  
لِلْمُطَاوَعَةِ اَيْضًا نَحْوُ حَرَجْتُ الْاِبِلَ فَاحْرَبْنَجَمْ ذَلِكَ الْاِبِلُ .

Bab if'inlaal adalah kata kerja yang menunjukkan bahwa kata kerja ini memiliki modifikasi tertentu dari timbangan dasar fa'lalah dengan menambah dua huruf.

# SYARAH BINA WAL ASAS

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari enam huruf, dengan tambahan hamzah (ا) di awal dan huruf nun (ن).

Contoh fi'il :

1. اِخْرَجْنِيْمْ يَخْرُجْنٰمَ اِخْرَجْنٰمَ

Bina'nya **mutawwa'ah**(مُطَاوَعَةٌ)

- Contoh bina' Mutawwa'ah pada bab if'illal :

حَزَبْتُ الْاِبِلَ فَاحْرَجْتُمُ ذَالِكَ الْاِبِلَ : Saya mengumpulkan unta maka unta itu terkumpul.

## باب (اِفْعَالِل) 'IF'ILLAAL

اِفْعَلَلْ يَفْعَلَلُ اِفْعَالًا مَوْزُنُهُ اِفْشَعَرَّ يَفْشَعُرُ اِفْشَعْرًا وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَكُوْنَ مَاضِيَةً عَلٰى سِتَّةِ اَحْرَفٍ بَزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِيْ اَوَّلِهِ وَحَرْفٍ اٰخَرَ مِنْ جَنْسِ لَامِهِ الثَّانِيَةِ فِيْ اٰخِرِهِ وَبِنَاءُهُ لِمُبَالَعَةٍ اَلَا زِمَ لِاَنَّهُ يُقَالُ فَشَعَرَ جِلْدُ الرَّجُلِ اِذَا اِنْتَشَرَ شَعْرُ جِلْدِهِ فِي الْجُمْلَةِ وَيُقَالُ : اِفْشَعَرَ جِلْدُ الرَّجُلِ اِذَا اِنْتَشَرَ شَعْرُ جِلْدِهِ مُبَالَعَةً .

Bab if'illaal adalah juga kata kerja yang menunjukkan bahwa kata kerja ini memiliki modifikasi tertentu dari timbangan dasar fa'lalah dengan menambah dua huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari enam huruf, dengan tambahan hamzah (ا) di awal dan di akhir kata huruf tambahan yang sama dengan lam kedua ( حرف من جنس لامه الثانية ).

# SYARAH BINA WAL ASAS

Contoh fi'il :

1. اِفْشَعَرَ يَفْشَعِرُ اِفْشَعْرًا

Bina'nya Mubalaghah Lazim

- Contoh bina' Mubalaghah Lazim Bab If'illaal

- Mujarrad : اِفْشَعَرَ جِلْدُ الرَّجُلِ إِذَا انْتَشَرَ شَعْرُ جِلْدِهِ : Kulit pria itu merinding ketika rambut di kulitnya berdiri
- Mazid 2 : اِفْشَعَرَ جِلْدُ الرَّجُلِ إِذَا انْتَشَرَ شَعْرُ جِلْدِهِ : Kulit pria itu sangat merinding ketika rambut di kulitnya berdiri.

وَحَمْسَةٌ مِنْهَا لِمُلْحَقٍ تَدَخَّرَ

dan lima bab di antaranya untuk kata yang mengikuti bab Tadahrja:

1. BAB 1 تَفَعَّلُ

2. BAB 2 تَفَوَّعُلُ

3. BAB 3 تَفَيَّعُلُ

4. BAB 4 تَفَعَّوُلُ

5. BAB 5 تَفَعَّلِي

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB 1 TAFA'LUL (تَفَعَّلُ)

تَفَعَّلَ يَتَفَعَّلُ تَفَعُّلاً مَوْزُونُهُ يَجْلِبُ يَجْلِبُ بِجَلْبٍ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى  
خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَحَرْفٍ آخَرَ مِنْ جَنْسِ لَامِ فَعْلِهِ فِي آخِرِهِ وَبِنَاءُهُ  
لِلْأَزْمِ نَحْوُ يَجْلِبُ زَيْدٌ .

Bab تَفَعَّلُ adalah kata kerja lima huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf ت di awal dan di akhir kata huruf tambahan

Romi Anggara



# SYARAH BINA WAL ASAS

yang sama dengan lam kedua . Pola ini menghasilkan kata kerja intransitive.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari lima huruf, dengan tambahan huruf ت di awal dan di akhir kata huruf tambahan yang sama dengan lam kedua ( حرف من جنس لامه ) (الثانية).

Contoh fi'il :

1. تَجَلَّبَبَ يَتَجَلَّبَبُ تَجَلَّبَبًا

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Tafa'lul:  
تَجَلَّبَبَ زَيْدٌ Zaid mengenakan jubah.

## BAB 2 TAFALUL (تَفْعُلُ)

تَفْعُلُ يَتَفَعَّلُ تَفَعَّلًا مَوْزُهُ تَجَوَّرَ يَتَجَوَّرُ تَجَوَّرًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيهِ  
عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْوَاوِ بَيْنَ التَّاءِ وَالْعَيْنِ وَبِنَاءِهِ لِلْإِزْمِ تَجَوَّرَ  
تَجَوَّرَ زَيْدٌ.

Bab تَفْعُلُ adalah kata kerja lima huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf ت di awal dan dan tambahan huruf و . Pola ini menghasilkan kata kerja intransitive.

Ciri-ciri :

# SYARAH BINA WAL ASAS

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari lima huruf, dengan tambahan huruf ت di awal dan huruf و.

Contoh fi'il :

1. يَجُوزُّ بِجُوزِّ

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Tafa'lul:  
Zaid memakai kaos kaki.

## BAB 3 TAFAL'UL (تَفَاعُل)

تَفَاعُلٌ يَتَفَاعَلُ تَفَاعُلًا مَوْزُونُهُ تَشَيْطَانٌ تَشَيْطَانًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ  
عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بَرِّيَّةٍ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْيَاءِ بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ وَبَنَاءُهُ لِلْأَزْمِ نَحْوُ  
تَشَيْطَانٍ زَيْدٌ.

Bab تَفَاعُلٌ adalah kata kerja lima huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf ت di awal dan tambahan huruf ي. Pola ini menghasilkan kata kerja intransitive.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari lima huruf, dengan tambahan huruf ت di awal dan huruf ي.

Contoh fi'il :

1. تَشَيْطَانٌ يَتَشَيْطَانُ تَشَيْطَانًا

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Tafa'lul: Zaid berbuat seperti setan.



# SYARAH BINA WAL ASAS

## BAB 4 TAFA'WUL (تَفَعُّول)

تَفَعُّولٌ يَتَفَعَّلُونَ مَوْزُونًا تَرَهُوْكَ يَتَرَهُوْكَ تَرَهُوْكَ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بَرِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْوَاوِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَبِنَاءُهُ لِلْإِزْمِ نَحْوُ تَرَهُوْكَ زَيْدٌ.

Bab تَفَعُّول adalah kata kerja lima huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf ت di awal dan tambahan huruf و . Pola ini menghasilkan kata kerja intransitive.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari lima huruf, dengan tambahan huruf ت di awal dan huruf و di antara huruf (ع) dan huruf (د).

Contoh fi'il :

1. تَرَهُوْكَ يَتَرَهُوْكَ تَرَهُوْكَ

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Tafa'wul:

تَرَهُوْكَ زَيْدٌ Zaid berjalan dengan sombong.

## BAB 5 TAFA'LI (تَفَعَّلِي)

تَفَعَّلِي يَتَفَعَّلِي تَفَعَّلِيًا مَوْزُونًا تَسْلَقِي تَسْلَقِيًا وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ عَلَى خَمْسَةِ أَحْرَفٍ بَرِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ وَالْيَاءِ فِي آخِرِهِ وَبِنَاءُهُ لِلْإِزْمِ نَحْوُ تَسْلَقِي زَيْدٌ آي نَامَ عَلَى قَفَاهُ .

# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab **تَفَعَّلِي** adalah kata kerja lima huruf yang dibentuk dengan tambahan huruf **ت** di awal dan tambahan huruf **ي**. Pola ini menghasilkan kata kerja intransitive.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari lima huruf, dengan tambahan huruf **ت** di awal dan tambahan huruf **ي** di akhir kata.

Contoh fi'il :

1. **تَسْلَفِي** يَتَسَلَفِي تَسْلَفِيًا

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Tafa'li:  
**تَسْلَفِي زَيْدٌ أَي نَامَ عَلَى قَفَاهُ** Zaid tidur yaitu dia tidur dengan punggungnya.

اعْلَمْ أَنَّ حَقِيقَةَ الْإِلْحَاقِ فِي هَذِهِ الْمُلْحَقَاتِ إِنَّمَا تَكُونُ بَزِيَادَةِ غَيْرِ النَّاءِ مَثَلًا الْإِلْحَاقُ فِي تَجَلُّبٍ إِنَّمَا هُوَ بَتَكَرُّارِ الْبَاءِ وَالنَّاءِ إِنَّمَا دَخَلَتْ لِمَعْنَى الْمُطَاوَعَةِ كَمَا كَانَتْ فِي تَدَخُّرٍ لِأَنَّ الْإِلْحَاقَ لَا يَكُونُ فِي أَوَّلِ الْكَلِمَةِ بَلْ فِي وَسْطِهَا وَآخِرِهَا عَلَى مَا صَرَّحَ بِهِ فِي شَرْحِ الْمِفْصَلِ.

konsep ilhaq dalam tata bahasa Arab, khususnya dalam konteks morfologi (ilmu tentang bentuk kata). Mari kita uraikan bagian demi bagian:

اعْلَمْ أَنَّ حَقِيقَةَ الْإِلْحَاقِ فِي هَذِهِ الْمُلْحَقَاتِ إِنَّمَا تَكُونُ بَزِيَادَةِ غَيْرِ النَّاءِ

## SYARAH BINA WAL ASAS

- Makna: Ketahuilah bahwa hakikat dari ilḥāq dalam bentuk-bentuk kata yang mengalami ilḥāq adalah dengan penambahan huruf selain ta' (ت).
- Penjelasan: Ilḥāq dalam bahasa Arab berarti menambahkan huruf ke dalam struktur kata untuk tujuan tertentu. Dalam kalimat ini, ditegaskan bahwa proses ilḥāq yang dimaksud adalah dengan menambahkan huruf selain ta'.

مَثَلًا الْإِلْحَاقُ فِي تَجَلُّبٍ إِثْمًا هُوَ بِنَتَكَارِ الْبَاءِ

- Makna: Sebagai contoh, ilḥāq dalam kata تَجَلُّبٍ terjadi dengan pengulangan huruf ba' (ب).
- Penjelasan: Kata تَجَلُّبٍ berasal dari akar kata جَلَبَ (jalaba) yang berarti "mengenakan pakaian." Dengan menambahkan huruf ba' lagi setelah lam, terjadi pengulangan (tajalbab), yang merupakan salah satu bentuk ilḥāq. Pengulangan ini mengubah makna kata menjadi tindakan yang lebih intens atau khusus.

وَالْتَاءِ إِثْمًا دَخَلَتْ لِمَعْنَى الْمُطَاوَعَةِ كَمَا كَانَتْ فِي تَدَخُّجٍ

- Makna: Huruf ta' (ت) ditambahkan untuk memberikan makna muṭawa'ah, seperti halnya dalam kata تَدَخُّجٍ.
- Penjelasan: Muṭawa'ah mengacu pada proses atau keadaan yang terus-menerus atau terjadi secara alami. Dalam kata تَجَلُّبٍ, huruf ta' tidak terlibat dalam ilḥāq tetapi berfungsi untuk memberikan makna bahwa tindakan dilakukan secara intens atau secara berkesinambungan. Ini serupa dengan kata تَدَاهُجٍ (tadahraja), di mana ta' juga ditambahkan untuk memberikan makna yang sama.



# SYARAH BINA WAL ASAS

لَاِنَّ الْاِلْحَاقَ لَا يَكُونُ فِي اَوَّلِ الْكَلِمَةِ بَلْ فِي وَسْطِهَا وَ اٰخِرِهَا عَلٰى مَا صَرَّحَ بِهٖ فِي  
شَرْحِ الْمِفْصَلِ

- Makna: Karena ilhaq tidak terjadi di awal kata, melainkan di tengah atau di akhir kata, sebagaimana dijelaskan dalam "Syarh al-Mufaṣṣal".
- Penjelasan: Ilhaq biasanya tidak melibatkan penambahan huruf di awal kata tetapi lebih sering terjadi di tengah atau di akhir kata. Ini adalah aturan umum dalam bahasa Arab, sebagaimana dinyatakan dalam "Syarh al-Mufaṣṣal", sebuah kitab yang menjelaskan rincian tata bahasa Arab.

وَاثْنَانِ لِمُلْحَقٍ اِخْرَجْنَاهُ

Dan 2 bab untuk mulhaq ihranjama :

1. BAB 1 اِفْعِنَال

2. BAB 2 اِفْعِنَالِ

UNIVERSITAS ISLAM PADJARAN  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADJARAN  
BAB 1 IF'INLAAL (اِفْعِنَال)

اِفْعِنَالٌ يَفْعِنَالُ اِفْعِنَالًا مَوْزُونُهُ اِفْعِنَسَسُ يَفْعِنَسِسُ اِفْعِنَسَاسًا وَعَلَامَتُهُ اَنْ يَكُونَ  
مَاضِيَةً عَلَى سِتَّةِ اَحْرَفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي اَوَّلِهِ وَالتَّوْنِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَحَرْفٍ اَخَرَ  
مِنْ جِنْسِ لَامِ فِعْلِهِ فِي اَخِرِهِ وَبِنَاءُهُ لِمُبَالَغَةِ الْاَلَاظِمِ لِأَنَّهُ يُقَالُ قَعَسَ الرَّجُلُ إِذَا خَرَجَ  
صَدْرُهُ فِي الْجُمْلَةِ وَيُقَالُ اِفْعِنَسَسَ الرَّجُلُ إِذَا خَرَجَ صَدْرُهُ وَدَخَلَ ظَهْرُهُ مُبَالَغَةً .

Romi Anggara

# SYARAH BINA WAL ASAS

Bab if'inlaal adalah kata kerja yang menunjukkan bahwa kata kerja ini memiliki modifikasi tertentu dari timbangan dasar fa'ala dengan menambah tiga huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari enam huruf, dengan tambahan hamzah (ا) di awal dan huruf nun (ن) dan lam (ل) terakhir dari kata dasar diulang dengan tidak tasydid.

Contoh fi'il :

1. اِفْعَنْسَسَ يَفْعَنْسَسُ اِفْعَنْسَاسًا

Bina'nya Mubalaghah Lazim

- Contoh bina' Mubalaghah Lazim Bab If'illaal
  - Mujarrad : فَعَسَ الرَّجُلُ إِذَا خَرَجَ صَدْرُهُ: laki laki membusung dadanya ketika dadanya menonjol keluar.
  - If'inlaal ihranjama :

اِفْعَنْسَسَ الرَّجُلُ إِذَا خَرَجَ صَدْرُهُ وَدَخَلَ ظَهْرُهُ: Laki laki sangat membusung dadanya ketika dadanya menonjol keluar dan punggungnya melengkung kedalam.

## BAB 2 IF'INLAAL (اِفْعَنْلَاء)



# SYARAH BINA WAL ASAS

إِفْعَلْنِي يَفْعَلْنِي مُؤَزَّنُهُ إِسْلَنْقِي يَسْلَنْقِي إِسْلَنْقَاءٌ وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ مَاضِيَهُ  
عَلَى سِتَّةِ أَحْرُفٍ بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالنُّونِ بَيْنَ الْعَيْنِ وَاللَّامِ وَالْيَاءِ فِي آخِرِهِ وَبَنَاءُهُ  
لِلْأَزِمِ نَحْوُ إِسْلَنْقِي زَيْدٌ.

Bab if'inlaal adalah juga kata kerja yang menunjukkan bahwa kata kerja ini memiliki modifikasi tertentu dari timbangan dasar fa'ala dengan menambah tiga huruf.

Ciri-ciri :

- Penambahan Huruf: Kata kerja ini terdiri dari enam huruf, dengan tambahan hamzah (ا) di awal dan huruf nun (ن) dan tambahan huruf ي di akhir kata.

Contoh fi'il :

1. إِسْلَنْقِي يَسْلَنْقِي إِسْلَنْقَاءٌ

Bina'nya **lazim** (لازم)

- Contoh bina lazim pada bab Tafa'li: زَايِدٌ إِسْلَنْقِي زَيْدٌ  
tergelincir.

ثُمَّ اعْلَمْ أَنَّ الْفِعْلَ الْمُنْحَصِرَ فِي هَذِهِ الْأَبْوَابِ أَمَّا ثَلَاثِيٌّ مُجَرَّدٌ سَالِمٌ نَحْوُ كَرَّمَ وَأَمَّا  
ثَلَاثِيٌّ مُجَرَّدٌ غَيْرُ سَالِمٍ نَحْوُ وَعَدَ وَأَمَّا رُبَاعِيٌّ مُجَرَّدٌ سَالِمٌ نَحْوُ دَخَرَ وَأَمَّا رُبَاعِيٌّ مُجَرَّدٌ  
غَيْرُ سَالِمٍ نَحْوُ وَسَّوَسَ وَزَلَزَلَ وَأَمَّا ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ سَالِمٌ نَحْوُ أَكْرَمَ وَأَمَّا ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ  
فِيهِ غَيْرُ سَالِمٍ نَحْوُ أَوْعَدَ وَأَمَّا رُبَاعِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ سَالِمٌ نَحْوُ تَدَخَرَ وَأَمَّا رُبَاعِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ  
غَيْرُ سَالِمٍ نَحْوُ تَوَسَّوَسَ .

Ketahuilah bahwa fi'il tertentu pada bab – bab ini :

ثَلَاثِيٌّ مُجَرَّدٌ سَالِمٌ :

# SYARAH BINA WAL ASAS

- Kata kerja trilateral (tiga huruf dasar) yang murni dan salim.
- Contoh: "كَرَّمَ" (karuma) yang berarti "dimuliakan."

ثَلَاثِيٌّ مُجَرَّدٌ غَيْرُ سَالِمٍ

- Kata kerja trilateral (tiga huruf dasar) yang murni tetapi salim.
- Contoh: "وَعَدَ" (wa'ada) yang berarti "berjanji."

رُبَاعِيٌّ مُجَرَّدٌ سَالِمٌ

- Kata kerja quadrilateral (empat huruf dasar) yang murni dan salim.
- Contoh: "دَخَرَ" (dahraja) yang berarti "berguling."

رُبَاعِيٌّ مُجَرَّدٌ غَيْرُ سَالِمٍ

- Kata kerja quadrilateral (empat huruf dasar) yang murni tetapi tidak salim.
- Contoh: "وَسَّسَ" (waswasa) yang berarti "berbisik" atau "menggoda."

ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ سَالِمٌ

- Kata kerja trilateral (tiga huruf dasar) dengan tambahan huruf yang salim.
- Contoh: "أَكْرَمَ" (akrama) yang berarti "memuliakan."

ثَلَاثِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ غَيْرُ سَالِمٍ

- Kata kerja trilateral (tiga huruf dasar) dengan tambahan huruf yang tidak salim.
- Contoh: "أَوْعَدَ" (aw'ada) yang berarti "berjanji" atau "menjanjikan."

رُبَاعِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ سَالِمٌ

- Kata kerja quadrilateral (empat huruf dasar) dengan tambahan huruf yang salim.

**Romi Anggara**

# SYARAH BINA WAL ASAS

- Contoh: "تَدَحْرَج" (tadaḥraja) yang berarti "berguling-guling."

رُبَاعِيٌّ مَزِيدٌ فِيهِ غَيْرُ سَالِمٍ

- Kata kerja quadriliteral (empat huruf dasar) dengan tambahan huruf yang tidak salim.
- Contoh: "تَوَسَّسَ" (tawassasa) yang berarti "berbisik" atau "menggodanya."

وَيُقَالُ لِهَذِهِ الْأَقْسَامِ : الْأَقْسَامُ الثَّمَانِيَّةُ .

Dan dikatakan untuk pembagian-pembagian ini pembagian-pembagian yang delapan.

وَأَعْلَمُ أَنَّ كُلَّ فِعْلٍ إِمَّا صَحِيحٌ , وَهُوَ الَّذِي لَيْسَ فِي مُقَابَلَةِ فَائِهِ وَعَيْنِهِ وَلَا مِهُ حَرْفٌ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ وَهِيَ الْوَؤُ وَالْأَلِفُ وَالْهَمْزَةُ وَالتَّضْعِيفُ , نَحْوُ نَصَرَ .

Dan ketahuilah bahwa setiap fi'il itu adakalanya fi'il shahhih (صَحِيحٌ) : Yaitu yang tidak ada pada tempat huruf fa dan huruf 'ayn dan huruf lam huruf dari huruf – huruf 'illat dan dianya waw dan alif dan ya dan hamzah dan tad'if (muda'af) contoh : نَصَرَ

وَأَمَّا مُعْتَلٌّ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِي مُقَابَلَةِ فَائِهِ حَرْفٌ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ نَحْوُ وَعَدَ وَ يَسَرَ .

Dan adakalanya fi'il mu'tal (مُعْتَلٌّ) : Yaitu yang ada pada tempat huruf fa huruf dari huruf – huruf 'illat contoh : يَسَرَ dan وَعَدَ

وَأَمَّا أَجُوفٌ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِي مُقَابَلَةِ عَيْنِهِ حَرْفٌ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ نَحْوُ قَالَ وَ كَالَ .

Dan adakalanya fi'il ajwaf (أَجُوفٌ) : Yaitu yang ada pada tempat huruf 'ayn huruf dari huruf – huruf 'illat contoh : قَالَ dan كَالَ



# SYARAH BINA WAL ASAS

وَأَمَّا نَاقِصٌ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِي مُقَابَلَةِ لَامِهِ حَرْفٌ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ نَحْوُ غَزَا وَ رَمَى .

Dan adakalanya fi'il naqis (نَاقِصٌ) : Yaitu yang ada pada tempat huruf lam huruf dari huruf – huruf ‘illat contoh : رَمَى dan غَزَا :

وَأَمَّا لَفِيفٌ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِيهِ حَرْفَانِ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ

Dan adakalanya fi'il lafif (لَفِيفٌ) : Yaitu yang ada padanya dua huruf dari huruf – huruf ‘illat dan diannya terbagi atas dua bagian :

1. fi'il lafif maqrun (لَفِيفُ الْمُقْرُونِ)

2. fi'il lafif mafruq (لَفِيفُ الْمَفْرُوقِ)

## 1. fi'il lafif maqrun (لَفِيفُ الْمُقْرُونِ)

الْأَوَّلُ اللَّفِيفُ الْمُقْرُونُ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِي مُقَابَلَةِ عَيْنِهِ وَلَا مِهِ حَرْفَانِ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ نَحْوُ طَوَى .

Fi'il lafif maqrun (لَفِيفُ الْمُقْرُونِ) : yaitu yang ada pada tempat huruf ‘ayn dan huruf lam dua huruf dari huruf – huruf ‘illat contoh : طَوَى

## 2. fi'il lafif mafruq (لَفِيفُ الْمَفْرُوقِ)

وَالثَّانِي اللَّفِيفُ الْمَفْرُوقُ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ فِي مُقَابَلَةِ فَائِهِ وَلَا مِهِ حَرْفَانِ مِنْ حُرُوفِ الْعِلَّةِ نَحْوُ وَقَى .

Fi'il lafif mafruq (لَفِيفُ الْمَفْرُوقِ) : yaitu yang ada pada tempat huruf fa dan huruf lam dua huruf dari huruf – huruf ‘illat contoh : وَقَى

## SYARAH BINA WAL ASAS

وَأَمَّا مُضَاعَفٌ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ عَيْنُهُ وَلَا مُمُّهُ مِنْ جَنْسٍ وَاحِدٍ نَحْوُ مَدَّ , أَصْلُهُ مَدَدَ  
حُذِفَتْ حَرْكَةُ الدَّالِ الْأُولَى ثُمَّ أُدْغِمَتْ فِي الدَّالِ الثَّانِيَةِ .

Dan adakalanya fi'il muda'af, yaitu kata kerja yang huruf 'ayn dan lam-nya berasal dari huruf yang sama, seperti 'مَدَّ' yang asalnya adalah 'مَدَدَ'. Harakat pada huruf dal yang pertama dihilangkan, kemudian dal yang pertama digabungkan (di-idgham-kan) ke dalam dal yang kedua.

وَالْإِدْغَامُ إِدْخَالُ أَحَدِ الْمُتَجَانِسَيْنِ فِي الْآخِرِ . وَهُوَ عَلَى ثَلَاثَةِ أَنْوَاعٍ :

Dan idgham adalah memasukkan salah satu dari dua huruf yang sejenis ke dalam yang lainnya, Dan idgham itu terbagi menjadi tiga jenis :

1. وَاجِبٌ
2. جَائِزٌ
3. مُتَّبِعٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### النوع الاول وَاجِبٌ

وَاجِبٌ : وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْحَرْفَانِ الْمُتَجَانِسَانِ مُتَحَرِّكَيْنِ أَوْ يَكُونُ الْحَرْفُ الْأَوَّلُ سَاكِنًا  
وَالْحَرْفُ الثَّانِي مُتَحَرِّكًا نَحْوُ مَدَّ يَمْدُ مَدًّا

Wajib: yaitu ketika dua huruf yang sejenis itu berharakat (berbaris) atau ketika huruf pertama sukun (tidak berharakat) dan



## SYARAH BINA WAL ASAS

huruf kedua berharakat, seperti dalam kata 'مَدَّ' yang berarti 'memperpanjang'.

### النوع الثاني جائز

جَائِزٌ : وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْحَرْفُ الْأَوَّلُ مِنَ الْمُتَجَانِسِينَ مُتَحَرِّكًا وَالْحَرْفُ الثَّانِي سَاكِنًا بِسُكُونٍ عَارِضٍ نَحْوُ لَمْ يَمُدَّ أَصْلُهُ لَمْ يَمُدُّ فَنُقِلَتْ حَرَكَتُهُ الدَّالِ الْأُولَى إِلَى الْمِيمِ ثُمَّ حَرَّكَتِ الدَّالُ الثَّانِيَةُ إِمَّا بِالْفَتْحِ أَوْ بِالضَّمِّ أَوْ بِالْكَسْرِ لِكَوْنِ سُكُونِهَا عَارِضًا , ثُمَّ أَدْغَمَتِ الدَّالُ الْأُولَى فِيهَا فَصَارَ لَمْ يَمُدَّ بِالْإِدْغَامِ وَيَجُوزُ لَمْ يَمُدُّ بِالْفَلْكِ.

Jaiz: Yaitu ketika huruf pertama dari dua huruf yang sejenis berharakat dan huruf kedua sukun karena sukun 'aridh (mendatang), seperti dalam kalimat 'لَمْ يَمُدَّ' yang asalnya adalah 'لَمْ يَمُدُّ'. Harakat pada huruf dal yang pertama dipindahkan ke mim, kemudian huruf dal yang kedua diberi harakat dengan fathah, dhammah, atau kasrah karena sukunya tidak asli, kemudian huruf dal yang pertama diidghamkan ke dalamnya sehingga menjadi 'لَمْ يَمُدَّ' dengan idgham, dan diperbolehkan juga 'لَمْ يَمُدُّ' tanpa idgham.

### النوع الثالث مُمْتَنَعٌ

مُتَمَنَعٌ : وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْأَوَّلُ مِنَ الْمُتَجَانِسِينَ مُتَحَرِّكًا وَالثَّانِي سَاكِنًا بِسُكُونٍ أَصْلِيٍّ نَحْوُ مَدَدْتُ إِلَى مَدَدَنْ .

Mumtani' (Tidak diperbolehkan): Yaitu ketika huruf pertama dari dua huruf yang sejenis berharakat dan huruf kedua sukun dengan sukun asli, seperti dalam kata 'مَدَدْتُ' hingga 'مَدَدَنْ'.

## SYARAH BINA WAL ASAS

وَأَمَّا مَهْمُوزٌ وَهُوَ الَّذِي يَكُونُ أَحَدُ حُرُوفِهِ الْأَصْلِيَّةِ هَمْزَةً نَحْوُ أَخَذَ سَأَلَ قَرَأَ فَإِنْ كَانَتْ الْهَمْزَةُ فِي مُقَابَلَةِ فَائِهِ يُسَمَّى مَهْمُوزًا لِفَاءٍ وَإِنْ كَانَتْ فِي مُقَابَلَةِ عَيْنِهِ يُسَمَّى مَهْمُوزَ الْعَيْنِ إِنْ كَانَتْ فِي مُقَابَلَةِ اللَّامِ يُسَمَّى مَهْمُوزَ اللَّامِ.

Adapun mahmuuz, yaitu kata yang salah satu huruf aslinya adalah hamzah, seperti 'سَأَلَ', 'أَخَذَ', dan 'قَرَأَ'. Jika hamzah berada pada posisi fa' (huruf pertama dari akar kata), maka disebut mahmuuz al-fa'. Jika hamzah berada pada posisi 'ain (huruf kedua dari akar kata), maka disebut mahmuuz al-'ain. Jika hamzah berada pada posisi lam (huruf ketiga dari akar kata), maka disebut mahmuuz al-lam.

وَيُقَالُ لَهُذِهِ الْأَقْسَامُ: الْأَقْسَامُ السَّبْعَةُ يَجْمَعُهَا هَذَا الْبَيْتُ :

Dan bagian-bagian ini disebut: Tujuh bagian yang dirangkum dalam bait ini :

صَحِيحَتُ مِثَالَسْتُ وَ مُضَاعَفُ × لَفَيْفٌ وَ نَاقِصٌ وَ مَهْمُوزٌ وَ أَجْوَافُ

تَمَّتْ

والحمد لله رب العالمين

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Romi Anggara



**#Berbicara tentang ilmu adalah tanda kebaikan hati.  
Berbagi ilmu adalah amal yang terus memberi manfaat.  
#Ketika kamu merasa putus asa dalam belajar, ingatlah  
bahwa Allah Swt. memberikan ilmu-Nya kepada orang yang  
bersabar dan tekun.**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ARDY  
PADANGSIDIMPUAN

